

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**POLA KOMUNIKASI BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA NEGERI 3 MANDAU DURI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



FITRI HANDAYANI

NPM : 179110060
Konsentrasi : Media massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan Rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Maka Kupersembahkan Karya Tulis ini sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada hentinya kepada Kedua orang tuaku dan keluarga yang mendo'akan dan mendukung ku baik moril maupun materil "AYAH ARMIK & MAMA LENI" Terimakasih kepada Allah SWT yang telah hadirkan Saya di kedua orang tua saya yang selsalu menjaga, mendidik, membimbing dengan baik dan selalu memberikan apapun tanpa ada kurang.

Terimakasih juga kepada Teman-Temanku "Vioryndika ,Suci Pertiwi ,Jihan Saraswati ,dan Fitri Herdi". Yang juga selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung, buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.

(Fitri Handayani)

Pendidikan adalah kemampuan untuk mendengarkan segala sesuatu tanpa membuatmu kehilangan tempramen atau kepercayaan diri.

(Robert Frost)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-NYA lah penulis mampu untuk menyelesaikan proposal yang berjudul “Pola Komunikasi Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Mandau Duri Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa” ini dengan waktu yang tepat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari masih terdapat banyak kekurangan mulai dari teknik penulisan hingga sumber referensi ataupun data yang masih kurang atau belum lengkap, sehingga saran dan kritik bagi pembaca sangat diperlukan untuk pengembangan skripsi ini agar lebih baik lagi.

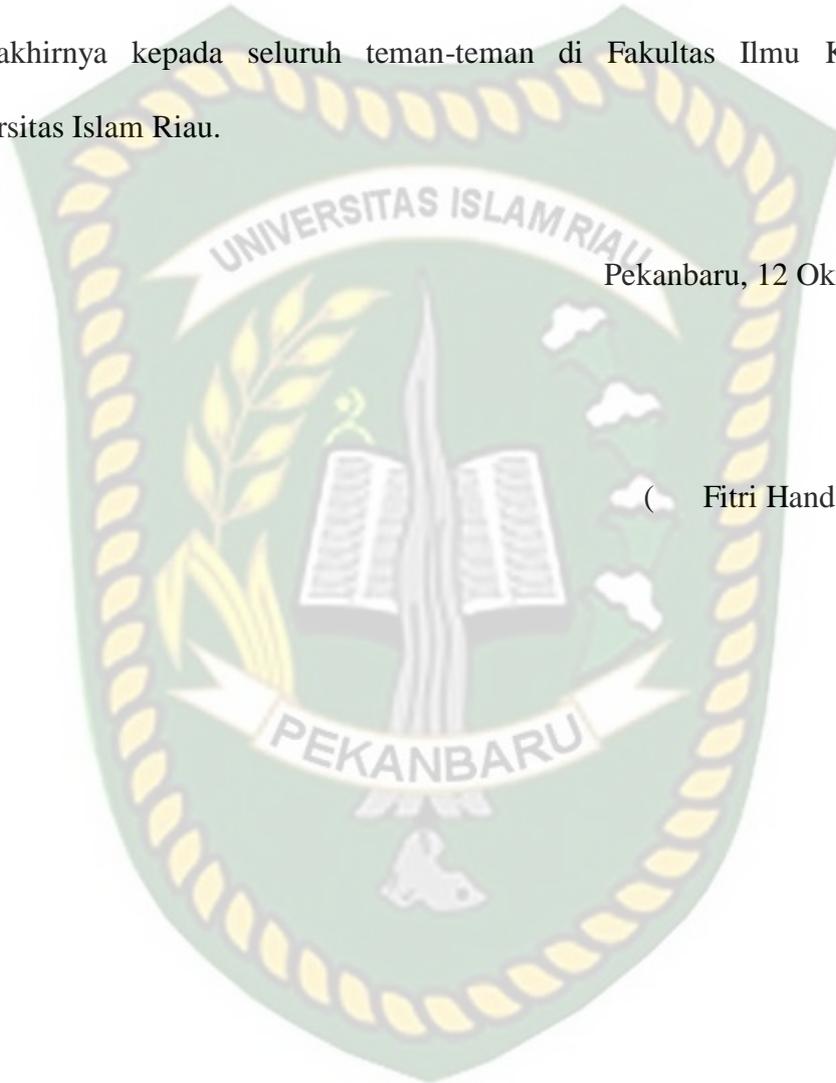
Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, dan dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riauan S.Sos, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dyah Pithaloka M.Si selaku Pembimbing yang telah mebanu memberikan saran dan ilmunya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah meberikan didikan dan bimbingan selama melaksanakan studi, serta seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau atas bantuannya memperlancar urusan administrasi penelitian ini.
4. Teristimewa uzntuk kedua orang tua, yang selalu mengingatkan anaknya untuk cepat menyelesaikan proposal ini.

5. Terimakasih juga penulis ucapkan untuk kepada teman seperjuangan Jihan Saraswati, Suci Pertiwi, dan Vioryndika penulis berharap teman-teman dapat menyelesaikan proposal dengan secepatnya.
6. Dan akhirnya kepada seluruh teman-teman di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 12 Oktober 2021

(Fitri Handayani)



ABSTRAK

Pola Komunikasi Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Mandau Duri Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Fitri Handayani
179110060

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Mandau Duri. Kebutuhan layanan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan berkaitan erat dengan hakikat makna dan fungsi pendidikan dalam keseluruhan aspek pendidikan.. Definisi operasional dalam penelitian ini pola komunikasi, bimbingan dan konseling, minat belajar. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik Triangulasi. Hasil penelitian Pola komunikasi antara guru bimbingan konseling dan siswa dalam meningkatkan minat belajar adalah pola roda di mana guru menjadi titik sentral. Pola komunikasi yang digunakan merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih dan secara tatap muka dalam kelompok kecil yang saling bertukar informasi yang tujuannya untuk lebih menjalin kedekatan dalam membangun suatu hubungan.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Bimbingan dan Konseling, Minat Belajar

ABSTRACT

Guidance and Counseling Communication Patterns at SMA Negeri 3 Mandau Duri in Increasing Students' Interest in Learning

Fitri Handayani
179110060

This study aims to determine how the communication patterns of guidance and counseling teachers in increasing student interest in learning at SMA Negeri 3 Mandau Duri. The need for Guidance and Counseling services in education is closely related to the nature of the meaning and function of education in all aspects of education. Operational definitions in this study are patterns of communication, guidance and counseling, and interest in learning. In this study, the research method used is qualitative by conducting interviews, observations, and documentation. To test the validity of the data obtained using the Triangulation technique. The results of the study The pattern of communication between counseling guidance teachers and students in increasing interest in learning is a wheel pattern in which the teacher becomes the central point. The pattern of communication used is communication between two or more people and face to face in small groups who exchange information with the aim of further establishing closeness in building a relationship.

Keywords: *Pattern of Communication, Guidance and Counseling, Interest in Learning*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	i
MOTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Literatur	10
1. Pola Komunikasi	10
2. Literatur Bimbingan dan Konseling.....	14
3. Literatur Minat Belajar.....	27
B. Definisi Operasional.....	30
C. Penelitian Terdahulu	31
BAB III: METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
1. Subjek Penelitian.....	34
2. Objek Penelitian.....	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
1. Lokasi Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian	36
D. Sumber Data.....	36
1. Data Primer	37
2. Data Sekunder	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Anaiisis Data.....	40

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Singkat SMAN 3 Mandau	41
2. Visi dan Misi SMAN 3 Mandau	43
3. Visi dan Misi Bimbingan Konseling SMAN 3 Mandau ..	45
B. Hasil Penelitian	48
1. Karakteristik Informan.....	50
2. Deskripsi Informan Guru Bimbingan Konseling.....	51
3. Deskripsi Informan Siswa Berprestasi	53
4. Deskripsi Informan Siswa Dengan Nilai-Nilai Yang Biasa Saja	53
5. Pola Komunikasi Bimbingan Konseling Siswa	56
C. Pembahasan Penelitian.....	66
BAB IV : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

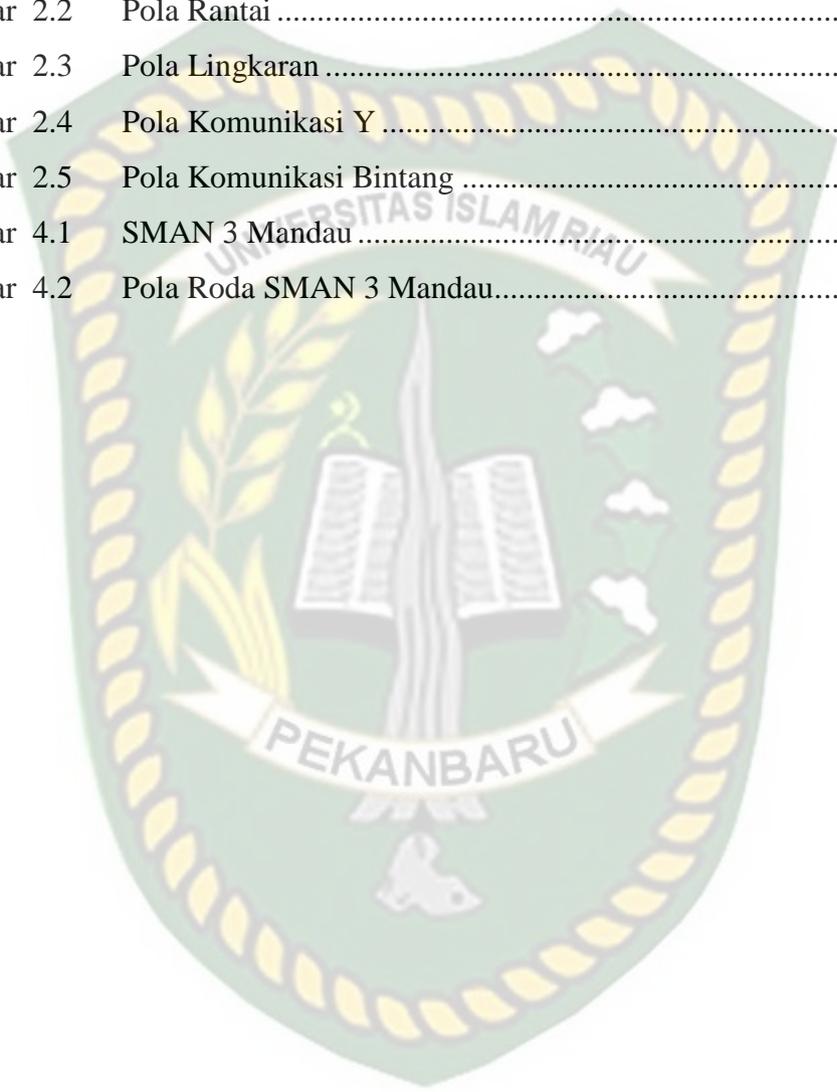
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	36
Tabel 4.1	Daftar Informan Siswa Berprestasi	51
Tabel 4.2	Daftar Informan Siswa Bermasalah	53
Tabel 4.3	Pola Komunikasi Roda Antara Guru dan Siswa	61
Tabel 4.4	Matriks Metode Bimbingan Konseling	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pola Roda	12
Gambar 2.2	Pola Rantai	12
Gambar 2.3	Pola Lingkaran	13
Gambar 2.4	Pola Komunikasi Y	13
Gambar 2.5	Pola Komunikasi Bintang	14
Gambar 4.1	SMAN 3 Mandau	43
Gambar 4.2	Pola Roda SMAN 3 Mandau.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sebagai layanan belajar. Karakteristik khusus pendidikan dilihat bentuk kegiatannya menunjukkan bahwa pendidikan berbentuk segala macam pengalaman belajar dalam hidup, pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola, model dan lembaga dengan menggunakan strategi untuk memperoleh kualitas yang dipersyaratkan. Pendidikan dapat terjadi sembarang situasi, kapan, dan dimanapun dalam hidup, nama prinsipnya pendidikan lebih berorientasi pada pendewasaan peserta didik (Syaiful, 2009:6).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, ” pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu komponen yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga dapat tercipta manusia yang bertanggung jawab, kreatif, inovatif, mandiri dan bijaksana serta mampu mengembangkan diri mereka sendiri

dalam rangka meningkatkan prestasi belajar agar menjadi manusia yang berguna bagi lingkungan masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Pendidikan dalam pelaksanaannya dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku ialah melalui pendidikan agama baik secara formal di sekolah maupun secara nonformal. Pendidikan pada dasarnya memberikan sumbangan pada semua bidang pertumbuhan individu dalam pertumbuhan jasmani dari struktur fungsional. Pendidikan juga menumbuhkan kesediaan sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik dalam mencapai kesatuan jasmani yang mantap (Kompri, 2015:15).

Kebutuhan layanan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan berkaitan erat dengan hakikat makna dan fungsi pendidikan dalam keseluruhan aspek pendidikan. Selain itu, kebutuhan layanan pendidikan juga berkaitan dengan pandangan hakikat dan karakteristik peserta didik. Hadirnya layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan adalah apabila kita memandang bahwa pendidikan merupakan upaya mencapai perwujudan manusia secara keseluruhan. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap peserta didik agar berkembang secara optimal (Wardati dan M. Jauhar ,2011:49).

Sebagai salah satu komponen penunjang pendidikan, bimbingan dan konseling mempunyai posisi kunci di dalam kemajuan atau kemunduran pendidikan. Mutu pendidikan ikut ditentukan oleh bagaimana bimbingan dan

konseling itu dimanfaatkan dan dioptimalkan fungsinya dalam pendidikan, khususnya institusi sekolah (Wardati dan M. Jauhar, 2011:53).

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa yang mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa khususnya masalah minat dalam belajar.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali,2014:121).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang tinggi yang ada dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan individu memperhatikan sesuatu, seseorang, atau aktivitas- aktivitas tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa ketika hati kita sudah mempunyai niat atau kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat akan berjalan dengan baik setiap harinya, barang siapa yang tekun dan bersungguh akan berhasil dalam usahanya.

Membangkitkan minat belajar pada siswa sehingga belajar menjadi sebuah hobi tampaknya menjadi aspek penting yang harus ditumbuh kembangkan kepada siswa, baik oleh orangtua maupun guru. Menumbuhkan semangat belajar penting artinya demi kesuksesan belajar. Minat belajar akan menjadi daya dorong yang kukuh untuk mengantarkan siswa melakukan belajar tanpa adanya anjuran,

apalagi paksaan. Namun, realitasnya banyak siswa yang tidak suka belajar. Belajar dianggap sebagai aktivitas yang menjenuhkan, bahkan siksaan (Ngainum Naim, 2011:93).

Salah satu Faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar adalah karena minat tidak ada terhadap pelajaran tersebut. Kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik apabila ada pemusatan perhatian terhadap pelajaran dan salah satu faktor yang menyebabkan terpusatnya perhatian adalah minat. Begitupun sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, maka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya (Syaiful,2002:13).

Untuk membangkitkan minat ini diperlukan beberapa syarat, seperti objek itu harus menarik perhatian, baik karena warna, bunyi atau gerakannya. Di sekolah, seorang guru perlu menggunakan alat peraga atau model untuk menarik perhatian murid. Pembawaan guru atau pendidik, cara bicara, bahasa yang digunakan, maupun gaya berkomunikasi ikut menentukan minat seorang siswa terhadap suatu objek.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa minat sangat penting dalam kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat terhadap suatu pelajaran, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai dengan baik pula.

Sekolah Menengah Atas (SMAN) 3 Mandau merupakan sekolah umum yang berada dibawah naungan Departemen Dinas Pendidikan Bengkalis, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Sekolah ini memiliki 2 jurusan diantaranya IPA dan IPS Pada intinya siswa diharapkan memiliki keahlian dan

keterampilan khusus sesuai dengan bidang keahlian mereka, karena tujuan akhir dari SMANegeri tersebut adalah menyiapkan tenaga yang terampil dan professional serta mampu bersaing di dunia kerja (Mayura Evi,2014:).

Permasalahan-permasalahan yang sering timbul dalam kegiatan belajar antara lain tidak ada motivasi belajar, tidak mampu berkonsentrasi dalam belajar, kurangnya kehadiran siswa, perhatian, kesungguhan dan keaktifan siswa, terlambat masuk kelas, siswa sering melamun dan tidak fokus, nilai hasil belajar rendah, tidak bisa mengatur waktu belajar, dan tidak siap menghadapi ujian maupun ulangan. Dari fenomena di atas, hal ini merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian khusus baik bagi sekolah maupun orang tua, mengingat pentingnya belajar bagi siswa di sekolah. (Arif, 2007)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bila aktifitas-aktifitas tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka proses pembelajaran bagi siswa menjadi tidak menarik, materi yang diajarkan tidak dipahami dan tugas pelajaran tidak dapat diselesaikan, serta seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil-hasilnya boleh jadi mengecewakan.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling oleh guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam proses memperoleh hasil belajar yang optimal, apabila siswa memiliki minat dalam belajar. Minat belajar sangat penting karena dengan adanya minat siswa akan mempunyai perhatian yang besar dalam belajar. Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah membantu siswa dalam membangun dan mengembangkan minat belajarnya, karena setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam hal belajar.

Pada tanggal 24 Maret 2021 penulis melakukan kunjungan awal untuk meminta izin riset penelitian di SMAN 3 Mandau Berdasarkan data awal yang dilakukan penulis memulai pengumpulan data lapor hasil belajar siswa 3 tahun terakhir. Dengan ada data tersebut penulis menyimpulkan bahwa ada turunnya prestasi di SMAN 3 MANDAU. Dengan Contoh banyak yang tidak berminat pada beberapa mata pelajaran tertentu, seperti pelajaran Bahasa Inggris siswa banyak yang tidak paham mereka lebih memilih untuk tidak memperhatikan pelajaran disebabkan karena siswa kurang memahami materi pelajaran maupun sikap guru yang mengajar dikelas (Observasi Awal 14 September 2021 di SMAN 3 Mandau)

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengenai adanya penurunan prestasi, penulis melakukan wawancara bersama guru bimbingan konseling di SMA.N 3 Mandau . penulis menemukan bahwa dalam kenyataan yang sesungguhnya dilapangan justru siswa tidak mampu berkonsentrasi dalam belajar, rendahnya kehadiran siswa dalam belajar, terlambat masuk kelas, siswa sering melamun dan tidak fokus, nilai hasil belajar rendah, tidak bisa mengatur waktu belajar, dan tidak siap menghadapi ujian maupun ulangan, siswa banyak yang bolos pada saat proses belajar mengajar di kelas, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa banyak yang tidak datang ke sekolah untuk remedial, siswa lebih sering dirumah dari pada ke sekolah sehingga nilai mereka menjadi rendah dan bisa tinggal kelas.

Setelah penulisan melakukan prasurvei di SMAN 3 Mandau Duri ternyata penurunan prestasi dari beberapa anak/siswa dikarenakan kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang ia sukai seperti matematika, B. inggris, Fisika 3 mata pelajaran tersebut yang sangat kurang di minati siswa ada pun alasanya yaitu: kurangnya keuletan guru saat mengajar, terlalu cepat, kurang ramah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul“ Pola Komunikasi Bimbingan Konseling Di SMA N 3 Mandau Duri Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Terdapat penurunan nilai rapor di SMA Negeri 3 Mandau Duri.
2. Terdapat siswa yang melakukan bimbingan dan konseling karena adanya penurunan prestasi atau minat belajar.
3. Peningkatan jumlah siswa yang ikut bimbingan dan konseling tahun 2019-2021 disebabkan adanya peningkatan jumlah siswa akibat penurunan nilai rapor jika dibandingkan sebelumnya.

C. Fokus Penelitian

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang penulis teliti, maka penulis merasa perlu memberikan fokus pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian ini yaitu “ Pola Komunikasi Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Mandau Duri Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut, Bagaimana cara pola komunikasi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Mandau Duri.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Mandau Duri.

b. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini secara teoritis antara lain :

- a) Menambah dan mengembangkan wawasan bagi penulis sesuai dengan jenis keilmuan yang diperoleh pada perkuliahan.
- b) Untuk mengetahui upaya pola komunikasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2) Praktis

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai berikut

- a) Salah satu persyaratan dalam mendapatkan dan memperoleh gelar sarjana.
- b) Sebagai ajuan dan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dan personil sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- c) Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam menerapkan pola komunikasi yang baik dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

BAB II TUNJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Pola Komunikasi

Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaannya dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami (Bahri,2004,1).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002:885, pola adalah suatu sistim kerja atau cara kerja sesuatu. Pola Komunikasi adalah cara kerja yang terdiri dari unsur-unsur terhadap suatu gejala arah perilaku itu sendiri.

Pola komunikasi merupakan modal dari haluan/kearah komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari haluan/kearah komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan haluan/kearah komunikasi. Karena pola komunikasi merupakan bagian dari arah komunikasi. haluan/kearah komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan. Sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil berkaitan erat dengan haluan/kearah komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola

komunikasi yaitu : pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular. (Readysptan,2011,87)

a. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer Merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikasi kepada komunikasi dengan menggunakan suatu symbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terdapat dua lambang verbal dan nirverbal. Lambang verbal adalah paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator sedangkan lambang nirverbal adalah lambang yang digunakan dalam komunikasi yang bukan bahasa melainkan bahasa isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan jari-jari selain itu gambar juga termasuk sebagai lambang komunikasi nirverbal sehingga dengan memadukan keduanya. Maka proses komunikasi dengan pola ini akan efektif berdasarkan pengalaman Aristoteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu modal komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan komunikan.

b. Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi sekunder Merupakan haluan/kearah penyampaian pesan oleh komunikasi kepada komunikan dengan menggunakan alat atau saran sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses

komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih.

c. Pola komunikasi Linear

Pola komunikasi linear disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari suatu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator pada komunikasi sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*).tetapi juga ada kalanya komunikasi bermedia dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apa bila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

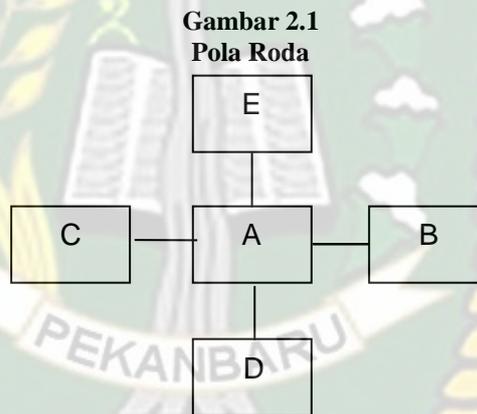
d. Pola komunikasi Srikular

Srikular secara harfiah artinya bulan, bundar atau keliling. Dalam proses srikular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Selain pola komunikasi yang di terangkan diatas, Prof.Drs.H.A.W.Widjaja (2000:102) ada pula beberapa pola aliran komunikasi (informasi) dalam sebuah kelompok atau organisasi yaitu:

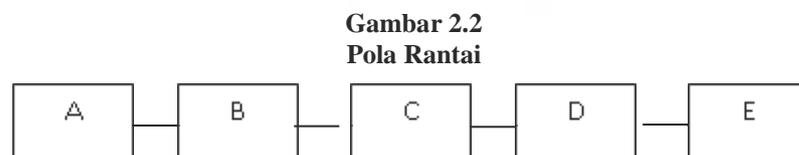
1) Pola Roda

Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Dimana orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya, Penjelasan : Pola roda, seseorang berkomunikasi pada banyak orang, yaitu : B,C,D,dan E.



2) Pola Rantai

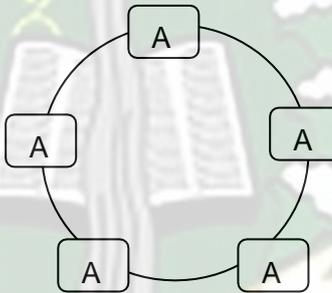
Pola komunikasi rantai adalah seseorang (A) dapat berkomunikasi pada seseorang yang lain (B), dan seterusnya ke (C), ke (D), dan ke (E). Tidak seperti pola roda atau lingkaran pada pola rantai ini tidak memiliki kedudukan posisi sentral.



3) Pola Lingkaran

Pola lingkaran, hampir sama pada pola rantai, namun orang terakhir (E) berkomunikasi pula kepada orang pertama (A). Demikian pula tidak ada anggota yang memiliki akses langsung terhadap informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

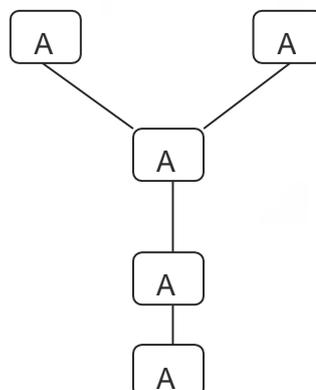
Gambar 2.3
Pola Lingkaran



4) Pola komunikasi Y

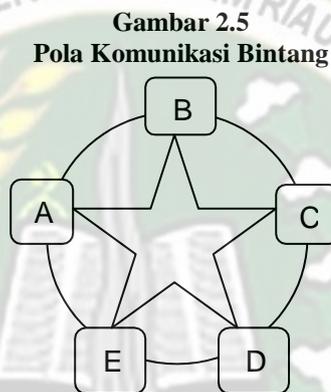
Tiga orang anggota dapat berhubungan dengan orang-orang di sampingnya seperti pola rantai, tetapi ada dua orang yang hanya dapat berkomunikasi dengan seseorang disampingnya

Gambar 2.4
Pola Komunikasi Y



5) Pola komunikasi Bintang

Struktur pola bintang hampir sama dengan pola lingkaran dalam semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya.



2. Literatur Bimbingan dan konseling

Perkembangan profesi konselor sekolah atau guru bimbingan konseling di Indonesia telah diawali sejak tahun 1960-an. Bimbingan dan konseling masuk ke dalam kurikulum sekolah sejak tahun 1965 yang mencantumkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan di sekolah. Pada undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989, secara eksplisit menyebutkan pelayanan bimbingan di sekolah dan memberikan kedudukan sebagai tenaga pendidikan kepada petugas bimbingan. Pada saat itu, profesi konselor secara legal formal telah diakui dalam sistem pendidikan nasional. Guru bimbingan konseling merupakan profesi yang sudah diakui keberadaannya di sekolah. Hal ini dapat dilihat

pada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor: 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 15 yang mengatakan, bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru pemegang sertifikat pendidikan.

Konseling adalah suatu kegiatan yang amat penting dalam kegiatan yang amat penting dalam kegiatan bimbingan konseling disekolah maupun diluar sekolah, konseling merupakan aktifitas penting dalam merubah pemikiran, sikap, dan perilaku individu, yang dalam prosesnya harus dilaksanakan oleh seorang konselor yang professional. Sebagai sebuah proses yang professional, maka untuk melaksanakan konseling diperlukan seperangkat teori dan pendekatan yang mendasarinya, dan para konselornya pun adalah orang-orang yang khusus mendapatkan pendidikan untuk itu. (Erhamwilda, 2009)

a. Tujuan Bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai:

- a) Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan,
- b) Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat.
- c) Hidup bersama dengan individu-individu lain.
- d) Harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

b. Konsep konseling

Konsep konseling (Prayitno & Amti, 2009:104):

1. Konseling melibatkan dua orang yang saling berinteraksi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung, mengemukakan dan memperhatikan dengan seksama isi pembicaraan, gerakan-gerakan isyarat, pandangan mata, dan gerakan-gerakan lain dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman kedua belah pihak yang terlibat di dalam interaksi itu.
2. Modal interaksi di dalam konseling itu terbatas pada dimensi verbal, yaitu konselor dan klien saling berbicara. Klien berbicara tentang pikiran-pikirannya, tentang perasaan-perasaannya, tentang perilaku-perilakunya, dan banyak lagi tentang dirinya. Di pihak lain, konselor mendengarkan dan menanggapi hal-hal yang dikemukakan klien dengan maksud agar klien memberikan reaksinya dan berbicara dan mengemukakan gagasan-gagasan yang akhirnya bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.
3. Interaksi antara konselor dan klien berlangsung dalam waktu yang relatif lama dan terarah kepada pencapaian tujuan. Berbeda dengan pembicaraan biasa, misalnya pembicaraan antara dua orang yang sudah bersahabat dan sudah lama tidak bertemu, arah pembicaraan dua sahabat itu bisa menjadi tidak begitu jelas dan tidak begitu disadari, biasanya di satu segi dapat bersifat seketika, dan di segi lain dapat melantur ke mana-mana.
4. Tujuan dari hubungan konseling ialah terjadinya perubahan pada

tingkat laku klien. Konselor memusatkan perhatiannya kepada klien dengan mencurahkan segala daya dan upayanya demi perubahan pada diri klien, yaitu perubahan ke arah yang lebih baik, teratasinya masalah yang dihadapi klien.

5. Konseling merupakan proses yang dinamis, dimana individu klien dibentuk untuk dapat mengembangkan dirinya, mengembangkan kemampuan-kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi.
 6. Konseling Bimbingan didasari atas penerimaan konselor secara wajar tentang diri klien, yaitu dasar penghargaan terhadap harkat dan martabat klien.
- c. Fungsi Bimbingan dan Konseling (Hikmawati.fenti. 2010)

Pelayanan bimbingan dan konseling mengembangk sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut :

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Pemahaman itu meliputi:
 - a. Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua guru pada umumnya, dan guru pembimbing (konselor)
 - b. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), Terutama oleh

peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing(konselor).

c. Pemahaman tentang lingkungan “yang lebih luas ”(termasuk dialaminya informasi sosial dan budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.

2. Fungsi pencegahannya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

3. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teretaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Istilah fungsi pengentasan dipakai untuk mengganti istilah “fungsi kuratif atau fungsi terapeutik” dengan arti “pengobatan dan penyembuhan” yang berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing itu atau(klien/konseli) adalah orang yang “tidak baik” atau “rusak”. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau klien (konsel) adalah orang yang “sakit” atau “tidak baik” atau “rusak” sama sekali tidak boleh dilakukan.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan

berkelanjutan.

Fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya. Berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung didalam masing-masing fungsi itu setiap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harusnya secara langsung mengacu kepada satu atau lebih

5. Peran bimbingan konseling dalam belajar (Hinas Simanjuntak, 2017)

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling di SMA/SMK membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Dibidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- a) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya. Mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran.
- b) Menjalani program penilaian hasil belajar.
- c) Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- d) Pemantapan penguasaan materi program belajar disekolah menengah umum sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi

dan kesenian.

- e) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada. Disekolah lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan, serta pengembangan pribadi.
 - f) Orientasi belajar disekolah sambungan perguruan tinggi.
6. Peranan guru dalam menujung pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah. (Winkel,2005)

Perkembangan ilmu dan teknologi dan disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan deras dewasa ini, menyebabkan peranan guru menjadi meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai pembimbing(konselor). Tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat terus, yang kedalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perancang pengajaran (desinger of instruction) pengaruh pembelajaran, evaluator of student learning, pembimbing (konselor), pelaksana kurikulum.

Guru sebagai perancang pembelajaran (designer of instruction) di tuntutan memiliki kemampuan untuk merencanakan atau merencanakan atau merancang kegiatanbelajar mengajar secara efektifdan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu landasan dalam merencanakan kegiatan belajar

mengajar pihak departemen pendidikan nasional telah memprogram bahan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada suatu waktu tertentu. Disini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM(proses belajar mengajar) tersebut dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:

- 1) Membuat dan merumuskan Tik
- 2) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis dan fungsional efektif
- 3) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
- 4) Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memerhatikan referasi(seperti juga materi) efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.

Jadi, dengan waktu yang sedikit atau terbatas tersebut guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien, untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.

- 1) Guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*) dituntu memiliki kemampuan untuk mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar

dengan efektif dan efisien. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah bagi bermacam-macam

Kegiatan belajar-mengajar sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa berkerja dan belajar, serta membantu siswa untuk dalam membimbing pengalaman sehari-hari kearah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri. Salah satu ciri manajemen kelas yang baik adalah tersedianya kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi kegiatannya sendiri, sebagai manajer, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik mengedalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan.

- 2) Guru sebagai pengarah pembelajaran. Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut:
 - a. Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar
 - b. Menjelaskan secara kongkret, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari.

d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik Pendekatan yang di pergunakan oleh guru dalam hal ini adalah pendekatan pribadi, di mana guru dapat mengenal dan membantu dalam keseluruhan PBM, atau dengan kata lain, guru berfungsi sebagai pembimbing. sebagai pembimbing dalam PBM (proses belajar mengajar) guru diharapkan maupun untuk:

1. Mengetahui dan memahami setiap peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok
2. Membantu tiap peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi yang di hadapinya.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar tiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
4. Mengevaluasi keberhasilan rancangan acara pembelajaran dan langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

3) Guru sebagai *Evaluator (Evaluator of student)*

Sedangkan guru dengan fungsinya sebagai *Evaluator of student learning*, dituntut untuk secara terus-menerus mengikuti hasil-hasil (prestasi) belajar yang telah dicapai peserta didiknya

dari waktu ke waktu. Informasi yang telah diperoleh melalui secara ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang di peroleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran umpan balik akan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dengan demikian, proses pembelajaran akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil optimal. (Mulyasa,2009:192)

- 4) Guru sebagai pelaksana kurikulum Kurikulum adalah seperangkat pengolahan belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Secara resmi kurikulum sebenarnya merupakan suatu yang didelalisasikan atau dicitakan keberhasilan dari suatu yang di kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang di miliki oleh seorang guru. Untuk pernyataan tersebut terdapat beberapa alasan, yaitu: (Wina Sanjaya,2006:21-26)

- a. Guru adalah pelaksana langsung dari kurikulum di suatu kelas.
- b. Gurulah yang bertugas mengembangkan kurikulum pada pembelajaran, karena ia melakkan tugas sebagai berikut.
 - 1) Menganalisis tujuan berdasarkan apa yang tertuang dalam kurikulum resmi.
 - 2) Mengembangkan alat evaluasi berdasarkan tujuan.
 - 3) Merumuskan bentuk kegiatan belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dalam melakukan apa yang telah diprogramkan.
- c. Gurulah yang menghadapi berbagai permasalahan yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum di kelas.
- d. Tugas gurulah yang mencari upayah memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dan melaksanakan upayah itu.
- e. Permasalahan yang berhubung dengan tujuan dan hasil yang diharapkan dari suatu lembaga pendidikan.
- f. Permasalahan yang berhubyng dengan isi/ materi/ bahan pelajaran dan organisasi atau cara pelaksanaan dari kurikulum.
- g. Permasalahan dalam hubungan dengan proses penyusunan kurikulum dan revisi/ perbaikan kurikulum. Sedang peranan guru dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum secara aktif dapat di jabarkan sebagai berikut.
 - a) Dalam perencanaan kurikulum
 - b) Dalam pelaksanaan dilapangan

- c) Dalam proses penilaian
 - d) Pengadministrasian
 - e) Perubahan kurikulum
- 5) Guru sebagai pembimbing (konselor)

Dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetap dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (personal approach) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan langsung mengenal dan memahami peserta didiknya. Secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya sesuai dengan peran guru sebagai pembimbing (konselor) adalah ia diharapkan akan dapat merespons segala masalah tingkahlaku yang terjadi dalam proses pembelajaran oleh karena itu ,guru harus dipersiapkan agar. (Mulyasa,2009:40-41)

- a. Saat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya
- b. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan bermacam-macam manusia.

Pada akhirnya, guru akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka, ataupun keinginannya semua hal itu akan memberikan pengaruh pada kemampuan guru. Dalam berhubungan dengan orang lain, terutama siswa.

Dengan demikian guru (konselor) sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar-mengajar sebagai pembimbing dalam belajar-mengajar, guru diharapkan mampu untuk: (Mulyasa,2009:37)

- a. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- b. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya

3. Literatur Minat Belajar

Faktor- faktor yang memengaruhi minat belajar menurut syah dalam syarifudidin(2018) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dalam metode yang digunakan

pembelajaran materi-materi pelajar.

Menurut adi dan syarifuddin (2018) hal-hal yang mengaruhi proses belajar antara lain :

- a) Waktu istirahat
- b) Pengetahuan tentang materi
- c) Pengertian terhadap materi yang dipelajari
- d) Pengetahuan akan prestasi sendiri
- e) Transfer

Soemato dalam syarifuddin (2018) mengolongkan faktor-faktor yang memperigaruhi belajar menjadi tiga macam yaitu :

- a) Faktor-faktor stimuli belajar
- b) Panjangnya bahan belajar.
- c) Kesulitan bahan pelajar
- d) Berat- ringannya tugas
- e) Suasana lingkungan eksternal.

Faktor- faktor metode belajar

- a) Kegiatan berlatih atau praktek
- b) Overlearning dan drill
- c) Resistasi selama belajar
- d) Pengenalan tentang hasil-hasil belajar
- e) Belajar dengan keseluruhan bagian
- f) Penggunaan modalitas indra
- g) Bimbingan dalam belajar
- h) Kondisi- kondisi insentif

- i) Faktor- faktor individual
 - 1) Kematangan
 - 2) Faktor usia kronologis
 - 3) Faktor perbedaan jenis kelamin
- j) Pengalaman sebelumnya
- k) Kapasitas mental
- l) Kondisi kesehatan jasmani
- m) Kondisi kesehatan rohani
- n) Motivasi

4. Peran guru dalam minat belajar siswa

Dalam hal seseorang guru yang berkompeten dan professional dihadapkan mampu mengantisipasi kemungkina-kemungkinan munculnya kekompakan siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan proses belajar mereka, berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya pencapaian hasil belajar berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mempengaruhi belajar dapat dibagi kedalam dua faktor, yaitu: (Nur' Aini,2016)

- 1) Faktor internal, antara lain komndisi jasmani dan rohani siswa, kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri.
- 2) Faktor eksternal antara lain : pendekatan belajar kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan

motivasi sosial.

B. Definisi Operasional

1) Pola komunikasi

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kekuasaan keterpautanya. Unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis (Bahri,2004,1)

2) Bimbingan dan konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno & Amti, 2009:99)

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantu yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi, oleh klien (Prayitno & Amti, 2009:105)

3) Minat belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

C. Penelitian Terdahul

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1	Nama dan Tahun penelitian	Judul penelitian	Tujuan dan Metode penelitian	Hasil temuan penelitian
1	Hari Indrawan Siregar (2010)	Pendekatan Teori Dramaturgi Dalam Komunikasi Guru Bimbing Konseling Di SMP1 Matangkuis	Untuk mengetahui bagaimana guru BK SMPN 1Batangjuis selama pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Metode kualitatif dengan menggunakan metodedeskriptif.	Pada wilaya depan guru BK membuat kesan sebagai sosok yang memberikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar siswa maupun mengelola, dan berkembang secara optimal, sedangkan pada wilayah bekang guru BK berupaya berperan sebagai sosok teman, sahabat, dan mitra profesi yang baik.
2	Faticha Nurin Na'im (2012)	Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Upayah Peningkatan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Yang Mengalami Masalah (Studi Kasus MAN Kunir Wonodadi Bilitar)	Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam upaya peningkatan internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa ng mengalami masalah di MAN Kunir Wonodadi	Peran guru bimbingan konseling dalam upayah peningkatan internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa yang mengalami masalah di MAN Kunir Wonodadi Blitar dilaksanakan dengan mengupayakan beberapa langkah pembinaan akhlak melalui tiga tindakan akurat, yaitu tindakan preventis (pencegahan), tindakan kuratif (penyembuhan), dan tindakan repsesif (hukuman)

Persamaan dan perbedaan

1. Pada penelitian hari indrawan siregar (2010) memiliki kesamaan yaitu sama- sama meneliti tentang komunikasi guru bimbingan konseling agar terjadinya suasana yang mendukung kegiatan belajar mengajar siswa, sedangkan perbedaanya yaitu , jika penelitian hari indrawan siregar (2010) membahas tentang analisis pendekatan teori dramaturgi di SMPN1 Batangkuis, maka dalam penelitian ini meneliti ini meneliti tentang analisis metode guru bimbingan konseling dalam meningkatkan presetasi belajar siswa.
2. Pada penelitian Faticha Nurin Na'im (2012) memilki kesamaan yaitu sama- sama meneliti tentng siswa memahami masalah disebuah sekolah. Sedangkan perbedanya yaitu jika pada penelitian Faticha Nurin Na'im (2012) penelitian meneliti tentang media reletions sebuah organisasi tentang Radio, maka dalam penelitian ini meneliti tentang medote yang digunakan guru bombing konseling dalam meningkatkan prestasi belajar SMAN 3 Mandau.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan sifat penelitiannya adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:213) “Metode kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana masalah yang akan diteliti dipecahkan dengan menggambarkan, memaparkan subjek dan objek penelitian seseorang atau lembaga masyarakat berdasarkan fakta-fakta yang tampak tanpa mengurangi sebagaimana adanya. Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data sebagai usaha menggali lebih dalam bagaimana pola komunikasi bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Mandau untuk meningkatkan minat belajar siswa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya, sesuai dengan masalah penelitian.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Status	Jumlah
1	Guru BK	1 Orang
2	Siswa	6 Orang
	Jumlah	7 Orang

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 1 gurubimbingan,konseling,beberapa orang siswa yang berjumlah 6 orang. Adapun deskripsi subjek penelitian adalah yang pertama guru yaitu Syelfi Yulia. S.psi. Alasan penelitian memilih subjek ini karena guru ini merupakan guru BK di SMA Negeri 3 Mandau yang sudah berpengalaman dalam melakukan bimbingan konseling .

Subjek yang kedua adalah siswa kelas XI dan siswi XII SMAN 3 Mandau yang telah mengikuti bimbingan konseling. Siswa yang dipilih adalah 6 orang siswa yang paling sering mengikuti bimbingan konseling, enam orangsiswa tersebut adalah Sri, Ayu, Martin, Juliana, Rizky, Zikri.

Dapat disimpulkan bahwa adanya peran guru BK di setiap sekolah yaitu salah satunya di SMA Negeri 3 Mandau Duri memiliki dampak atau pengaruh positif terhadap perkembangan prestasi siswa. Sebagaimana prestasi siswa-siswi di SMA Negeri 3 Mandau Duri yang mulai mengalami penurunan prestasi menuju siswa-siswi yang lebih prestasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat dan suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan dan sasaran peneliti maka yang menjadi objek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Mandau. Dalam meningkatkan minat belajar siswa. Objek ini dipilih karena orang tersebutlah yang bertugas dalam melakukan bimbingan konseling siswa.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini tentang “Pola Komunikasi Bimbingan Konseling di SMA Negeri 3 Mandau kabupaten bengkalis duri dalam meningkatkan minat belajar siswa dilaksanakan di SMA N 3 Mandau Kabupaten bengkalis Duri

2. Waktu penelitian

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No.	JENIS KEGIATAN	BULAN							KET
		FEB 2021	MAR 2021	APR 2021	MEI 2021	JUN 2021	JUL 2021	SEPT 2021`	
1	Pengajuan dan Persetujuan UP	X	X						
2	Pra Survei	X	X	X					
3	Bimbingan UP	X	X	X					
4	Persetujuan Pembimbing				X				
5	Seminar UP					X			

6	Revisi UP Setelah Seminar					X			
7	Riset					X			
8	Tahap Penelitian Lapangan						X		
9	Tahap Pengolahan dan Analisis Data						X		
10	Penyusunan Keseluruhan Skripsi							X	

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain (Moleong, 2005: 157).

1. Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (data primer). Data tersebut berupa sikap atau perilaku, dan dalam hal ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi, antara lain wawancara dengan guru bimbingan konseling beserta 6 orang siswa siswi SMA Negeri 3 Mandau.

2. Data Sekunder

- a) Sumber tertulis adalah sumber di luar kata-kata dan tindakan yang dikategorikan sebagai kata kedua (sekunder) namun tetap

penting keberadaannya bagi upaya pengumpulan data penelitian. Sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, dan internet yang berkenaan dengan penelitian ini.

- b) Foto-foto yang dapat memberi gambaran pada kita mengenai lokasi, keadaan pada saat melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling beserta 6 orang siswa-siswi SMA Negeri 3 Mandau. Dalam kaitannya dengan penelitian ini foto yang dihasilkan peneliti sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis terhadap fenomena yang terjadi dilapangan. 7 Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu peneliti akan melakukan pengamatan langsung agar mendapatkan gambaran tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA N 3 MANDAU. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa, dalam hal ini penulis juga mengambil foto terhadap objek yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. 7 observasi dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dengan menggunakan

panduan wawancara, yaitu guru bimbingan dan konseling beserta 6 orang siswa siswi yang berguna untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMANegeri 3 Mandau.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan mengumpulkan sejumlah informasi yang tertulis mengenai data. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penulis mengadakan teknik triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan kebenaran data sebagai pembandingan terhadap data yang telah diperoleh.

Triangulasi data dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek kembali kepastian suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda dalam metode kualitatif, dan hal ini dapat dipercaya jika membandingkan serta dapat dicapai melalui :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen terkait.

G. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data menurut Muhadjir dalam Tohirin merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.

Senada dengan pendapat diatas Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu :

1. Menghimpun sumber-sumber data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Membaca, menelaah dan mencatat sumber-sumber data yang telah dikumpulkan.
3. Membaca masalah-masalah yang diajukan, menginterpretasikannya berdasarkan pandangan para pakar.
4. Merumuskan kesimpulan sehingga tersusunnya teori baru.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 3 Mandau

SMA Negeri 3 Mandau sudah berdirisemenjak tahun 1994 yang terletak di Jl. Tuanku Tambusai No.42 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. SMA Negeri 3 Mandau didirikan pada tahun 1994 yang pada awalnya merupakan SMA LKMD Swasta yang didirikan oleh masyarakat Desa Balai Makam (Pengurus LKMD Desa Balai Makam) dengan No pendirian No : 3564/109504/13-1994 tertanggal pada 10 Maret 1994. SMA LKMD menjadi SMA Negeri 3 Mandau pada tahun 2001.

Fasilitas dan gedung SMA Negeri 3 Mandau tersebut belum lengkap dan masih dalam kondisi serba kekurangan. Awalnya hanya memiliki 3 ruang belajar (lokal), 1 ruang mejelis Guru, dan 1 WC. Setelah melalui perjuangan dari berbagai pihak yang terkait, tahun berganti tahun perkembangan sekolah semakin meningkat dan kemudian berkat kegigihan Kepala Sekolah yang bekerja sama dengan Pengurus Komite Sekolah dan masyarakat, disamping bantuan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis juga bantuan dari orang tua siswa, pada tahun pelajaran 1996/1997, sekolah membangun 2 ruang belajar.

Pada dua tahun 1997 sampai dengan tahun 2008 SMA Negeri 3 Mandau mengalami pembangunan yang pesat atas bantuan dana Blok Grand dari Propinsi Riau, Pemda kabupaten Bengkalis dan PT. Chevron Pacific Indonesia, selama periode tersebut SMA Negeri 3 Mandau mendapat local sebanyak 34 lokal termasuk 4 ruang belajar (Bangun bertingkat lantai dua), 6

buah WC siswa, 1 WC Guru, 1 WC Kepala Sekolah dan Mushallah. Masuk awal tahun pelajaran 2009/2010 atas kerjasama Pengurus Komite Sekolah dengan orang tua siswa, sekolah dapat membangun 1 buah pintu gerbang dan rehap pagar sekeliling pekarangan sekolah. Kemudian pada tahun pelajaran 2010/2011 atas kerjasama Pengurus Komite Sekolah dengan orang tua siswa, sekolah dapat membangun jalan masuk dan pemasangan paving block.

Begitu pesatnya SMA Negeri 3 Mandau membangun demi melengkapi fasilitas yang diperlukan untuk keperluan warga sekolah, jumlah siswa dari tahun ke tahun jumlah siswa juga bertambah, sehingga sejak tahun 2002 sekolah melaksanakan belajar 2 shift yaitu pagi dan siang (sore). Kegiatan belajar mengajar pagi mulai dari pukul 07.15 s/d 12.45 WIB dengan mengadakan pengembangan diri dan peningkatan disiplin, sedangkan untuk pelaksanaan belajar mengajar siang (sore) dimulai pukul 13.00 s/d 17.45 WIB.

Sesuai dengan penambahan jumlah sekolah negeri baru di kecamatan Mandau dan juga untuk meningkatkan mutu SMA Negeri 3 Mandau maka, mulai tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 3 Mandau menerapkan proses pembelajaran dengan satu shift dengan jumlah rombel 34. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.15 sampai pukul 14.00 WIB setiap harinya.P-0

Semua siswa/i SMA Negeri 3 Mandau tidak hanya menimba ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran yang diajarkan guru, siswa/i juga dibekali dengan Teknologi Ilmu Komputer (TIK). Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran Teknologi Ilmu Komputer bagi siswa/i SMA Negeri 3 Mandau serta untuk meningkatkan kinerja Pendidik, SMA Negeri 3 Mandau

juga memasang jaringan internet yang dilengkapi dengan WiFi yang bebas diakses oleh siswa dan para guru, SMA Negeri 3 Mandau juga bisa diakses melalui website <http://sma3mandau.sch.id/> dan email sman3_doeri@ymail.com.

Gambar 4.1
SMAN 3 Mandau



2. Visi dan Misi SMAN 3 Mandau

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasidan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 3 Mandau memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut :

”Terwujudnya sekolah berbasis teknologi informasi, berprestasi akademik, olahraga, seni dan terciptanya sekolah yang asri

dengan masyarakat sekolah yang berwawasan lingkungan, serta siap bersaing menghadapi era globalisasi berlandaskan Imtaq”

Sedangkan misi yang diterapkan oleh SMAN 3 Mandau Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut :

- 1) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah
- 2) Terciptanya pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Mengembangkan kreativitas dan jiwa berkompetisi dalam berbagai Bidang
- 4) Menumbuh kembangkan budaya lingkungan yang sehat melalui kerja sama yang baik dalam menjaga keasrian lingkungan sekolah bagi seluruh masyarakat sekolah
- 5) Mengikutsertakan seluruh komponen sekolah dalam usaha menjaga, melestarikan dan mencegah kerusakan lingkungan sekolah
- 6) Meningkatkan pengembangan diri peserta didik dengan mengoptimalkan semua unit kegiatan sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan akhlak mulia kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, kreatif, inovatif, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri• Menanamkan sikap ulet, gigih, berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas pada peserta didik
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing untuk melanjutka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 5) Meraih kejuaraan dalam bidang KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) tingkat Propinsi
- 6) Melestarikan budaya daerah Melayu Riau melalui Mulok
- 7) Menanamkan sikap peduli dalam menjaga kelestarian lingkungan serta mencegah kerusakannya

3. Visi Misi Bimbingan Konseling SMAN 3 Mandau

Program bimbingan dan konseling merupakan bagian dari seluruh program sekolah yang kegiatannya dengan latar belakang aspek social, aspek psikolog, dan aspek pendidikan pada umumnya.

Aspek social menyangkut kehidupan individual sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam menyesuaikan diri di masyarakat untuk mendidik dan menyiapkan

siswanya agar berhasil dalam menyesuaikan diri di masyarakat dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Dalam situasi inilah bimbingan dan konseling diperlukan sebagai bentuk bantuan kepada siswa.

Aspek psikologis menyangkut tentang pribadi siswa yang unik dengan segala karakternya, karena siswa sebagai individu yang dinamis dan sedang. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, tentang fungsi Pendidikan Nasional.

- 1) PP No. 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 Tentang Keberadaan Konselor.

dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan dan interaksi yang dinamis dengan lingkungannya.

Aspek Pendidikan menyangkut tentang peranan bimbingan yang amat penting dalam Pendidikan yaitu membentuk pribadi siswa agar berkembang secara optimal. Dengan demikian maka hasil Pendidikan sesungguhnya akan tercermin pada pribadi anak didik yang berkembang baik secara akademis, psikologis maupun social. Adapun landasan bimbingan konseling SMAN 3 Mandau adalah :

Visi BK SMA N 3 Mandau :

Terwujudnya catur sukses yaitu : sukses pribadi, sukses social, sukses akademis, dan sukses karir.

Misi BK SMA N 3 Mandau :

- 1) Mewujudkan keberhasilan pribadi, meliputi : memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, memahami diri (self understanding), memiliki sikap positif, memiliki sikap mandiri secara emosional, social, dan ekonomis.
- 2) Mewujudkan keberhasilan social, meliputi rasa empati, kooperatif, toleransi, demokratis, berkomunikasi, memiliki hubungan social yang positif.
- 3) Mewujudkan keberhasilan akademik , meliputi memiliki kemampuan dan keterampilan belajar, memiliki kemauan dan dorongan belajar yang tinggi, mampu berfikir logis, mampu memecahkan masalah (problem solving), mampu mengambil keputusan (decision making), kreatif dan memiliki prestasi belajar yang lebih baik/ tinggi.
- 4) Mewujudkan keberhasilan karir meliputi bersikap positif terhadap suatu keterampilan dalam mempersiapkan karir, memiliki perencanaan dan pengembangan karir. a. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
- 5) Mencapai pola bimbingan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria dan wanita.
- 6) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas.
- 7) Mengenal kemampuan, bakat dan minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.

Secara umum tujuan penyusunan program layanan bimbingan konseling di sekolah tercermin pada deskripsi kebutuhan siswa SMA yaitu: •
Sebagai pedoman atau panduan bagi guru pembimbing dalam melaksanakan layanan BK

- 1) Untuk memberi arah dalam melaksanakan layanan BK
- 2) Untuk mencapai pencapaian program sekolah secara umum dalam upaya peningkatan mutu sekolah
- 3) Sebagai acuan evaluasi atas pelaksanaan layanan BK dalam rangka peningkatan mutu layanan BK disekolah

Tujuan Khusus BK SMAN 3 Mandau

- 1) Sebagai pedoman atau panduan bagi guru pembimbing dalam melaksanakan layanan BK
- 2) Untuk memberi arah dalam melaksanakan layanan BK
- 3) Untuk mencapai pencapaian program sekolah secara umum dalam upaya peningkatan mutu sekolah
- 4) Sebagai acuan evaluasi atas pelaksanaan layanan BK dalam rangka peningkatan mutu layanan BK disekolah

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lebih dari enam bulan di SMAN 3 Mandau dengan cara melakukan wawancara yang mendalam terhadap 7 orang informan, yang terdiri dari satu orang guru bimbingan konseling (BK) dan enam orang siswa. Data yang diperoleh dengan cara observasi langsung ke sekolah dan

melihat bagaimana aktifitas masing-masing informan yang dipilih berdasarkan dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Adapun kriteria sebagai berikut :

- 1) Guru bimbingan konseling dalam hal ini yaitu guru yang memiliki jabatan atau kewenangan menjadi guru bimbingan konseling di SMA N 3 Mandau.
- 2) Siswa berprestasi disekolah dengan minat belajar yang tinggi karena bimbingan konseling.

1) Karakteristik Informan

Penelitian selama lebih dari 6 bulan, penulis melakukan wawancara yang mendalam pada 7 orang informan, yaitu 1 orang guru bimbingan konseling , 3 orang siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja dan 3 siswa berprestasi disekolah akan tetapi memiliki beberapa catatan pelanggaran pada bagian bimbingan konseling. Informan-informan ini dapat memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh penulis karena telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Observasi dilakukan dalam lingkungan SMAN 3 Mandau. Pada saat sesi wawancara berlangsung itu dilakukan baik didalam ruang bimbingan konseling, di mushola, sekolah, dikelas-kelas, dan taman-taman sekolah. Wawancara ini berlangsung selama lebih dari satu bulan yaitu pertengahan bulan agustus hingga september 2021. Berbagai macam reaksi yang penulis dapatkan ketika akan melakukan wawancara dengan para informan. Pada saat melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, guru berminat belajar baik dan terbuka ketika

menjawab pertanyaan dari penulis. Wawancara dengan guru bimbingan konseling dilakukan beberapa kali dikarenakan jadwal yang kurang tepat. Pada saat penulis akan melakukan wawancara dengan ketiga informan siswa berprestasi mengalami beberapa kendala dikarenakan beberapa hal. Pada awalnya ketika didepan guru bimbingan konseling mereka mengatakan siap untuk melakukan wawancara dengan penulis akan tetapi pada saat penulis ingin mewawancarai seseorang diantara mereka menghindari sampai tidak masuk selama kurang lebih 2 minggu. Salah seorang informannya juga karena siswa yang pada semester sebelumnya jarang masuk sekolah sehingga memiliki banyak remedial dari guru mata pelajaran. Seseorangnya lagi ketika penulis akan melakukan wawancara terlihat sangat kaku, gerogi dan tidak mau banyak bicara. Berbeda halnya dengan ketiga informan siswa berprestasi. Ketiga sangat ramah, baik baik langsung dapat akrab dengan penulis, dan ketika penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan para informan ini selalu bisa menjawab dan terbuka ketika menyampaikan jawabannya. Informan siswa berprestasi maupun informan siswa berprestasi beberapa diantaranya langsung direkomendasikan oleh guru bimbingan konseling. Hal ini dilakukan ketika penulis menyampaikan kriteria-kriteria informan yang penulis butuhkan sehingga itu lebih memudahkan penulis.

2) Deskripsi Informan Guru Bimbingan Konseling

a) Informan guru bimbingan konseling

Syelti Yulia, S.Psi mulai mengajar di SMAN 3 Mandau sejak tahun 2010. Ia menempuh Pendidikan S1 di Universitas Putra Indonesia jurusan Psikologi. Pada tahun 2010 Syelti oleh kepala sekolah SMAN 3

Mandau diangkat menjadi guru bimbingan konseling. Syelti Yulisa, S.Psi dinilai dapat membawa perubahan terhadap prestasi bagi siswa-siswi maka iya diberi kepercayaan untuk tetap mengajar dan menjadi guru BK di SMA Negeri 3 Mandau Duri.

3) Deskripsi Informan Siswa Berprestasi

Tabel 4.1
Daftar Informasi Siswa Berprestasi

No	Nama	Umur	Pelajaran Diminati	Pelanggaran	Prestasi
1	Zikri	16	Bahasa Indonesia	a. Atribut pakaian tidak lengkap b. Berambut Panjang	a. Peringkat 1 dari kelas 1 sampaisekarang b. Juara 3 PRAMUKA tingkat SMA se Kab Bengkalis
2	Ayu	17	PPKN	a. Atribut datang kesekolah b. Tidak mengerjakan tugas rumah c. Main HP saat dikelas	a. Peringkat 1 dari kelas 1 sampai sekarang b. Mengikuti lomba-lomba di Kabupaten c. Aktif di PRAMUKA dan sering mengikuti lomba
3	Rizky	16	Biologi	a. Rambut Panjang	a. Selalu masuk peringkat 3 besar kelas b. mengikuti lomba-lomba setingkat SMA

Sumber : Hasil Pengolah Data Primer Tahun 2021

Berikut ini penulis sajikan data mengenai informasi siswa yang berprestasi .

1. Informan pertama, Zikri berusia 16 tahun saat ini kelas XII

Zikri sejak sekolah di SMAN 3 Mandau ini tidak pernah lepas dari peringkat 1 di kelas. Semangat belajarnya Zikri sempat menurun

semester sebelumnya dikarenakan Zikri tidak dapat membagi waktu antara bermain futsal, aktif diorganisasi dan belajar. Zikri aktif di organisasi PRAMUKA sehingga ia di sekolah melakukan Pelanggaran juga beberapa kali pernah Zikri lakukan dan memiliki catatan di bagian bimbingan konseling sekolah seperti atribut pakaiannya tidak lengkap dan juga tidak memotong rambut sesuai aturan sekolah.

2. Informan kedua, Ayu berusia 17 tahun saat ini kelas XII

Ayu masuk sebagai siswa berprestasi di SMAN 3 Mandau karena selalu meraih juara 1 di kelas sejak kelas 1 hingga saat ini. Walaupun berprestasi Ayu juga beberapa kali melakukan pelanggaran di sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru dan kedapat bermain HP di kelas pada saat pelajaran berlangsung.

3. Informan ketiga, Rizky berusia 16 tahun saat ini kelas XI

Rizky juga aktif mengikuti organisasi-organisasi sekolah dan juga mengikuti lomba-lomba. Fahrudin juga beberapa kali mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh universitas-universitas mewakili sekolahnya. Walaupun berprestasi Rizky juga beberapa kali melakukan pelanggaran sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru dan kedapat bermain HP di kelas pada saat pelajaran berlangsung.

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa-siswi yang berprestasi tentunya pernah melakukan suatu pelanggaran

dan juga memiliki satu mata pelajaran yang sangat di minatkan, tidak terlepas dari dual hal tersebut siswa-siswi itu juga membuat sekolah bangga dengan beberapa prestasi diraih mata pelajaran bisa terdapat hal lain seperti pramuka.

4. Deskripsi Informan Siswa Dengan Nilai- Nilai Yang Biasa – Biasa Saja

Tabel 4.2
Daftar Informan Siswa Bermasalah

No	Nama	Umur	Pelanggaran
1	Martin	17	a. Bolos masuk kelas b. Tidak masuk / malas kesekolah c. Berkelahi d. Merokok
2	Juliana	16	a. Bolos masuk kelas b. Berkelahi c. Tidak membawa buku pelajaran d. Atribut pakaian tidak lengkap e. Merokok
3	Sri	17	a. Bolos masuk kelas b. Berkelahi c. Tidak membawa buku pelajaran d. Atribut pakaian tidak lengkap e. Merokok

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2021

Berikut ini penulis sajikan data informasi siswa dengan nilai-nilai yang biasa biasa saja atau kurang baik.

- 1) Informan pertama, Martin merupakan siswa kelas XII. Saat ini Martin berusia 17 tahun. Martin masuk di SMAN 3 Mandau ini

karena sejak dibangku SD telah merencanakan melanjutkan pendidikannya di sekolah ini. Pelanggaran yang biasa Martin lakukan yaitu bolos masuk kelas, terlambat kesekolah sampai tidak masuk sekolah. Alasan Martin bolos masuk kelas ia merasa jenuh dengan pembelajaran yang ada. Ia mengatakan kalau ia hanya suka dengan mata pelajaran seni budaya. Alasan lainnya juga adalah karena dwi merasa guru-guru muda yang mengajar terlalu sok mengatur dan suka marah-marah. Martin juga merasa kalau guru-guru yang muda berbicara ke siswa itu kurang sopan dan suka mencap siswa. Pelanggaran lain yang Martin lakukan yaitu berkelahi disekolah dan merokok. Hal itu karena Martin memang dari bangku SD sudah sering melakukan pelanggaran. Karena lingkungan pertemanan yang mendukung karena memiliki kebiasaan yang sama. Pada semester sebelumnya, Martin sering bolos dan tidak masuk sekolah sehingga pada semester ini memiliki banyak remedial. Hal ini membuat dwi harus mengikuti banyak ujian pengulangan agar dapat ikut melanjutkan semester baru dan tidak tertinggal. Hal ini menjadi suatu kendala bagi penulis karena mereka harus menunggu dan terus menyesuaikan waktu dengan informan. Martin terhadap penulis pada awalnya terbuka dan siap melakukan wawancara akan tetapi seiring berjalannya waktu Martin susah ditemui karena juga beberapa kali tidak masuk kesekolah. Pada sesi wawancara selanjutnya Martin menjadi bisa dijak komproi dan mulai terbuka kepada penulis.

Martin menjadi bisa diajak kompromi dan mulai terbuka kepada penulis. Martin merupakan anak bungsu dikeluarganya. Ibunya hanya ibu rumah tangga dan ayah Martin sudah tidak ada. Kakak-kakaknya juga sudah berkeluarga sehingga Martin juga ikut bekerja sampingan mendodol sawit warga dekat tempat tinggalnya karena tidak enak hati membebani ibu dan kakak-kakaknya.

- 2) Informan kedua, saat ini Julianana berusia 16 tahun merupakan anak bungsu dari 8 bersaudara. Pelanggaran yang sering Julianana lakukan yaitu atribut pakaian sekolah dikeluarkan dari kelas karena tidak mengerjakan tugas, tidak membawa buku pelajaran, tidak lengkap, bolos masuk kelas, tidak masuk sekolah sampai berkelahi. Julianana mengatakan alasan ia ikut berkelahi mengatakan jika ada teman yang memiliki masalah harus dibantu bila perlu memiliki masalah tidak akan dibantu oleh temannya jika ia juga tidak ikut membantu. Ia akan dikucilkan oleh teman-temannya jika ia tidak ikut bolos. Jadi Julianana mengatakan apapun yang teman-temannya lakukan ia ikut jika tidak ingin dikucilkan sendiri.
- 3) Informan yang ketiga, Sri saat ini berusia 17 tahun. Kelas XII . Sri sendiri untuk menempuh pendidikan harus tinggal jauh dari keluarganya. Hal itu karena mudah Sri berada di desa yang jauh dari sekolah sehingga Sri harus hidup kos-kosan di daerah disekitar sekolah. Karena harus tinggal kos-kosan kesehariannya udi harus sering terlambat kesekolah karena tidak bisa bangun lebih awal dan harus antri ketika terlambat sekolah karena tidak

bisa bangun lebih awan dan ahrus antri ketika ingin mandi. Solidaritas sesama anak kos juga menjadi alasan sehingga Sri harus saling menunggu dengan temannya ketika ingin berangkat ke sekolah. Di sekolah Sri biasa melakukan pelanggaran seperti atribut tidak lengkap, berkelahi dan juga merokok. Sama dengan alasan informan kedua karena alasan solidaritas dan juga telah menjadi suatu kebiasaan sehingga sulit diubah.

Dapat di simpulkan bahwa 3 orang siswa yaitu Martin, Juliana, adalah siswa-siswi yang dari tahun 2019 hingga 2021 tidak mengalami perkembangan yang baik di dalam prestasi belajar di kelas bahkan selama menjadi siswa-siswi dengan peningkatan terakhir.

5. Pola Komunikasi Bimbingan Konseling Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Pola komunikasi yang digunakan merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih dan secara tatap muka dalam kelompok kecil yang saling bertukar informasi yang tujuannya untuk lebih menjalin kedekatan dalam membangun suatu hubungan. Dalam penelitian ini pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi roda. Pola roda adalah yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Pola komunikasi roda merupakan komunikasi yang paling efektif digunakan dalam bimbingan konseling ini. Hal ini karena dalam pelaksanaan bimbingan konseling hanya terlibat beberapa pihak saja yaitu antara guru bimbingan konseling dan siswa. Pola komunikasi roda dibutuhkan agar lebih mudah dalam menyampaikan pesan dan

membangun hubungan yang lebih baik. Hal ini juga tentu dibutuhkan oleh guru BK dalam menjalin hubungan dengan siswa dimana tujuannya agar guru dapat mendalami informasi tentang siswa sehingga guru BK dapat lebih mudah menangani siswa. Guru BK dan siswa harus saling kenal dan akrab sehingga memudahkan keduanya. Apabila guru bimbingan konseling dan siswa telah terjalin keakraban maka keterbukaan akan berjalan mengikuti alurnya. Apabila siswa telah terbuka kepada guru bimbingan konseling maka rasa percaya akan tumbuh dan dapat memudahkan guru bimbingan konseling untuk dapat menggali lebih banyak informasi dari siswa.

Terkait dengan hal ini, berikut hasil wawancara penulis dengan guru BK:

“ Guru BK sejak awal tidak terlalu berusaha mengakrabkan dan mendekati siswa ia membiarkan semuanya mengalir. Saya biarkan semuanya mengalir dengan normal. Biasanya pada saat istirahat saya tidak selalu bergaul dengan guru. Mengenai kedekatan, cara saya biasa duduk-duduk dibawah pohon tempat nyantai. Disitu kadang anak-anak datang dengan kelompoknya. Dari sinilah mulai terjalin keakraban dengan para siswa. Dari sinilah saya mengambil pelajaran bahwa kalau ada siswa yang bermasalahan dan susah terbuka. Kita harus mendekati temannya. Ini terbukti dari beberapa kasus yang pernah saya hadapi. Nanti setelah saya tanya ke teman-teman dekatnya barulah saya tahu masalahnya”.

Pendekatan dan komunikasi yang terjalin diantara guru BK dan siswa menurut tanggapan siswa berbeda-beda pula.berikut adalah tanggapan yang mereka kemukakan ketika penulis mewawancarai mereka.

“ Tanggapan siswa berprestasi 1. Saya sangat akrab sama Ibuk karena Ibuk juga welcome kepada saya. Kalau ada masalah pasti langsung saya cerita ke Ibuk. Saya akrab sama Ibuk karena orangnya ramah dan juga tidak terlalu membuat jarak antara guru dan siswa dengan kita ”.

Adapun tanggapan siswa berprestasi 2 yang hampir sama dengan siswa berprestasi 1 yaitu :

“ Saya lebih akrab dengan guru BK dari pada wali kelas. Jika ada masalah yang dihadapi mengenai sekolah selalu saya ceritakan kepada guru BK. Saya selalu bisa terbula kalau ke Ibuk. Lebih nyaman dan terbantu karena selain dapat solusi juga diberi nasihat-nasihat dan motivasi.”

Hal senada juga disampaikan oleh siswa berprestasi 3.

“ Saya memang lebih dekat dan akrab dengan guru BK karena Ibuk orangnya ramah santai dan juga dapat mengerti kita jiwa anak muda. Ibuk juga tidak membeda-bedakan siswa. Kalau melanggar kena hukuman”.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat mengemukakan bahwa di pendekatan Pola komunikasi roda guru BK dan siswa memiliki tingkat kedekatan yang berbeda-beda dimana siswa yang berprestasi memiliki keakrapan yang sangat akrab sehingga mereka lebih terbuka kepada guru BK.

Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan prinsip dasar pola komunikasi yaitu keterbukaan. Pola komunikasi roda yang terjalin antara guru bimbingan konseling dan siswa berprestasi berjalan sebaliknya dengan siswa berprestasi. Pola komunikasi yang terjalin diantara kedua pihak berjalan sangat efektif dikarenakan siswa berprestasi terhadap guru bimbingan konseling bersikap terbuka. Apabila ada masalah yang sedang dihadapi maupun sedang melakukan pelanggaran siswa berprestasi akan terbuka dan menceritakan semuanya. Hal ini merupakan keuntungan yang baik karena guru bimbingan konseling dapat memperoleh lebih banyak informasi dan menggali informasi lebih dalam dari siswa berprestasi. Dimana hasil dari observasi ini nanti akan digunakan untuk menganalisa kelebihan dan kekurangan siswa berprestasi sehingga dapat dengan mudah untuk mengarahkan siswa berprestasi.

Komunikasi antara guru bimbingan konseling dari siswa berprestasi tidak hanya terjadi pada saat proses bimbingan konseling. Komunikasi terjadi juga di berbagai kesempatan dan kegiatan disekolah. Siswa berprestasi memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah dimana guru bimbingan konseling merupakan Pembina. Waktu untuk bertemu menjadi lebih banyak sehingga hubungan yang terjalin jadi lebih akrab.

Hal ini diungkapkan oleh Ibuk Syelti yulia selaku guru bimbingan konseling ketika penulis melakukan wawancara. Berikut hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling :

“ Di sekolah ini juga banyak kegiatan ekstrakurikuler seperti, PRAMUKA, OSIS, KTI, dan lain-lain. Di sini jugalah saya menerapkan hal-hal yang positif pada para siswa. Semua hal diatas saya lakukan sebagai bentuk upaya saya dalam menjalin kedekatan dengan para siswa saya. Itu merupakan cara saya untuk membentuk minat belajar siswa agar jadi lebih positif dan semakin baik. Menurut saya di masa-masa sekolah dan umur seperti ini adalah masa yang rawan dan bergejolak-gejolaknya mereka. Mereka rentan berpengaruh oleh orang lain dan berpengaruh dari luar. Jadi saya merasa punya tanggung jawab yang besar untuk membuat siswa saya menjadi pribadi yang lebih baik. Semua hal ini tidak lepas dari bantuan para wali kelas dan semua staf, kepala sekolah dan dewan guru disekolah. Dimana mereka membantu mengontrol dan mengawasi para siswa setiap harinya. Saya melakukan inovasi baru dengan cara membuat buku kasus pelanggaran yang kemudian saya bagi kepada masing-masing wali kelas. Untuk kemudian di isi dan di setor kepada saya pada setiap bulannya. Dari buku kasus itulah saya bisa melihat bagaimana keadaan para siswa di SMAN 3 Mandau. Akan tetapi tidak menuntut kemungkinan jika ada siswa yang melakukan pelanggaran yang berat langsung saya tangani tanpa harus menunggu laporan bulanan. Dan itu alhamdulillah cukup efektif sejauh ini. Di sekolah juga ada agenda rapat dewan guru. Pada rapat ini biasanya saya mengajukan dan sharing dengan mereka mengenai masalah siswa dan apa saja yang harus ditingkatkan agar siswa kita semakin baik. Di sekolah sekarang ada program yang dinamakan PIK-R (Pusat Informasi & Konseling Remaja). Disini siswa dapat meminta bantuan bimbingan jika mengalami kendala dalam kegiatan sekolahnya. Juga memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam pengembangan soft skill siswa”. (Wawancara, tanggal 16 September 2021).

Hal senada juga diungkapkan oleh ketiga siswa berprestasi yaitu Zikri (16) Ayu (17) dan Rizky (16) dalam wawancara kepada penulis sebagai berikut :

“Menurut Zikri, saya sangat akrab sama Ibuk kalau ada masalah pasti langsung saya cerita ke Ibuk. Saya akrab sama Ibuk karena orangnya ramah dan juga tidak terlalu membuat jarak antara guru dan siswa dengan kita. Ibuk juga sering duduk di bawah pohon cerita-cerita sama kita. Ibuk juga orangnya suka gaul dan seperti anak muda sikapnya jadi dia mengerti perasaan kita. Karena dukungan dan motivasi yang bapak berikan saya bisa berprestasi di organisasi PRAMUKA. Alhamdulillah sering ikut lomba dan kemarin juara 3 tingkat seluruh sekolah sekabupaten. Buk Syelti juga memberikan saya latihan berwirausaha seperti, karena saya biasa melanggar kelengkapan atribut saya di ajarkan berdagang atribut, itu bisa menjadi penghasilan tambahan sekaligus ilmu baru (Wawancara, tanggal 16 September 2021).

“Menurut Ayu, saya aktif di organisasi PRAMUKA dan alhamdulillah pernah sampai ikut jamboree Nasional, Saya juga beberapa kali ikut lomba yang sesuai dengan jurusan yang saya ambil yang diadakan oleh universitas-universitas di Makassar (Wawancara, tanggal 16 September 2021).

“Menurut Rizky, disekolah saya juga mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada, seperti OSIS, PRAMUKA dan juga kegiatan-kegiatan olahraga lainnya. Maka dari situ juga kita semakin sering bertemu dan semakin akrab dengan Ibuk. Kalau prestasi di kelas saya meraih ranking terus. Tidak pernah keluar dari tiga besar, Saya juga biasa ikut lomba-lomba untuk mewakili sekolah (Wawancara, tanggal 16 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa pola komunikasi roda antar guru bimbingan konseling dan siswa dalam minat belajar para siswa yang berprestasi berbeda dimana komunikasi yang terjadi antara keduanya berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini terjalin karena siswa berprestasi terhadap guru bimbingan konseling sepenuhnya terbuka dalam menceritakan masalah yang dihadapinya. Ketika melakukan kelas bimbingan konseling. Sehingga antara guru bimbingan konseling dan siswa saling memiliki rasa kepercayaan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan kepada para informan dalam pola komunikasi roda

antara guru bimbingan konseling., dan siswa dalam minat belajar sebagai berikut

Tabel 4.3
Pola Komunikasi roda antara guru bimbingan konseling dan siswa

Pola Komunikasi Roda Antara Guru Bimbingan Konseling Dan Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar		
No	Guru Bimbingan Konseling	Siswa Berprestasi
1	Melakukan pendekatan kepada siswa	Mengakrabkan diri dengan guru bimbingan konseling
2	Melakukan metode bimbingan konseling kepada siswa	Terbuka kepada guru bimbingan konseling
3	Memberikan dukungan kepada siswa	Melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi semakin akrab dengan guru bimbingan konseling

Sumber; Data Olahan Peneliti

- 1) Pada pola komunikasi roda antar guru bimbingan konseling dan siswa dalam minat belajar siswa, guru bimbingan konseling terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada siswa. Dimana siswa berprestasi tujuannya tidak lain adalah untuk mengetahui apa masalah yang sedang dialami siswa sehingga melakukan pelanggaran. Siswa berprestasi ketika di bombing oleh guru bimbingan konseling terbuka menceritakan alasan mengapa mereka melakukan pelanggaran. Ini memudahkan guru bimbingan konseling melakukan bimbingan konseling.
- 2) Dalam kelas bimbingan konseling guru menerapkan metode ceramah, bertukar pikiran dan juga memberikan motivasi. Siswa berprestasi ketika di bombing oleh guru bimbingan konseling, siswa berprestasi menerima semua nasihat yang diberikan dan juga melakukan perubahan sikap. Siswa berprestasi juga merasakan efek jera ketika selesai menerima hukuman.

- 3) Guru bimbingan konseling memberikan dukungan kepada siswa. Sedangkan siswa berprestasi mendapatkan bimbingan yang lebih secara tidak langsung karena mengikuti ekstrakurikuler dimana guru bimbingan konseling yang menjadi pembinanya. Pada penelitian ini, penulis juga focus pada metode didik guru bimbingan konseling kepada siswa. Mengenai metode didik guru bimbingan konseling dalam membentuk minat belajar siswa yaitu semuanya sama. Dimana metode yang guru bimbingan konseling terapkan yaitu memberikan nasihat-nasihat kepada para siswanya baik yang bermasalah maupun yang tidak juga diberikan motivasi. Metode yang guru bimbingan konseling gunakan efektif untuk beberapa siswa sementara yang lainnya juga efektif akan tetapi hanya bertahan sementara saja. Efek jera tidak dirasakan oleh siswa yang melakukan pelanggaran yang berat tidak bertahan lama.

Hal ini penulis temukan dari hasil wawancara berikut penutupan dari siswa

“Buk Syelti selalu menasehati saya kalau di ruang BK. Mengingat saya tentang orang tua dan tujuannya saya ada disekolah ini. Ibuk juga selalu memberikan motivasi dan dukungan semangat kepada saya. Kalau Ibuk sudah memberikan nasihat kepada saya, saya selalu mendengarkan dan setelah itu saya mulai memperbaiki minat belajarnya. Tapi itu tidak bisa bertahan lama. Entah kenapa itu hanya bertahan satu minggu lebih. Setelah itu saya Kembali lagi bolos, tidak masuk sekolah dan lain sebagainya. Kalau merokok dan berkelahi sudah mulai berhenti saya lakukan. tinggal bolos dan tidak masuk sekolah saja yang susah saya tinggalkan”. Hal diatas adalah penuturan dari siswa berprestasi 1 (Wawancara, tanggal 16 September 2021).

Adapun penuturan siswa berprestasi 2 yaitu :

“ Ibuk memberikan nasihat. Di beri motivasi dan di ingatkan tentang orang tua. Bagaimana usaha orang tua agar anaknya dapat sekolah dengan baik. Jangan sampai di sia-siakan. Disitu kadang saya tersentuh dan tidak enak hati. Langsung saya berjanji untuk berubah. Sehari, dua hari masih membekas nasihat dihati. Tapi lama-kelamaan sudah tidak mempan lagi nasihatnya. Saya Kembali ke kebiasaan lama. Saya tahu apa yang saya

lakukan salah. Tapi entah kenapa nanti setelah itu saya lakukan pelanggaran baru timbul rasa penyesalan (Wawancara, tanggal 16 September 2021).

Hal senada pun di ungkapkan oleh siswa berprestasi 3

“ Ibuk memaklumi masalah saya tapi itu tidak bisa terus menerus. Buk Syelti sudah menasihati saya kalau anak sekolah apapun rintangannya tidak bisa jadi alasan pelanggaran. Jujur itu memang kesalahan saya karena mempertahankan kebiasaan buruk. Kalau masalah merokok, itu karena di pondokan saya sudah terbiasa merokok sama teman-teman. Jika tidak enak kalau tidak merokok. Kalau di panggil keruang BK dan dihukum saya pasrah saja. Ibuk selalu menasehati saya tentang masa depan dan cita-cita yang mau saya raih. Semua itu saya dengarkan apalagi kalau sudah membawa orang tua. Saya langsung sedih dan merenungkan kembali semua minat belajarnya (Wawancara, tanggal 16 September 2021).

Dari semua penuturan siswa diatas diperoleh suatu persamaan dimana persamaan dari ketiga siswa berprestasi disini yaitu mereka sebenarnya sudah jera jika diberi hukuman dan menyadari kesalahan mereka jika sudah dibimbing dan melakukan perubahan minat belajar yang berarti. Akan tetapi itu tidak dapat bertahan lama disebabkan itu sudah menjadi kebiasaan dan lingkungan pertemanan mereka yang tidak mendukung perubahan positif pada diri mereka.

Metode merupakan suatu jalur atau jalan yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan, karena kata metode berasal dari meta berarti memalui dan hodos berarti jalan. Dalam bimbingan dan konseling bisa dikatakan sebagai suatu cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Metode didik yang guru bimbingan konseling lakukan pada siswa berprestasi tidak berbeda dengan yang di terapkan pada siswa yang berprestasi. Hal ini berdasarkan dari wawancara yang penulis lakukan. Berikut penuturan siswa berprestasi 1.

“Ibuk juga sering duduk di bawah pohon cerita-cerita sama kita. Ibuk juga orangnya suka gaul dan seperti anak muda sikapnya jadi dia mengerti perasaan kita. Karena dukungan dan motivasi juga Ibuk berikan saya bisa berprestasi di organisasi PRAMUKA alhamdulillah sering ikut lomba dan kemarin juara 3 tingkat seluruh sekolah se-kabupaten. Ibuk juga memberikan saya latihan berwirausaha seperti, karena saya biasa melanggar kelengkapan atribut saya diajarkan berdagang atribut. Itu bisa menjadi penghasilan tambahan sekaligus ilmu baru”. (Wawancara tanggal 16 September 2021).

Adapun penuturan dari siswa berprestasi 2

“ Saya selalu bisa terbuka kalau ke Ibuk. Lebih nyaman dan terbantu karena selain dapat solusi juga diberi nasihat-nasihat dan motivasi. Apalagi kalau sudah mengenai orang tua langsung mengena di hati”. (Wawancara, tanggal 16 September 2021).

Hal ini senada pun diungkapkan oleh siswa berprestasi 3

“ Guru BK selalu memberikan nasihat-nasihat dan juga dukungan serta motivasi. Jika ada masalah yang saya hadapi di sekolah langsung saya ceritakan kepada guru BK. Dari sini guru BK selalu bisa memberikan solusi saya memang lebih dekat dan akrab dengan guru BK karena bapak orangnya ramah santai dan juga dapat mengerti kita jiwa anak muda”. (Wawancara, tanggal 16 September 2021).

Berdasarkan wawancara diatas diperoleh beberapa penuturan masing-masing siswa yang bermasalah dan siswa berprestasi semuanya mengungkapkan bahwa metode yang guru bimbingan konseling lakukan sama yaitu bimbingan dengan cara tetap memberikan hukuman tetapi setelah itu diberikan nasihat-nasihat yang berarti serta motivasi-motivasi pengembangan diri untuk lebih baik. Siswa yang berprestasi mereka lebih aktif di organisasi dan kegiatan ekstra kurikuler sekolah sehingga mereka lebih banyak berinteraksi dengan guru bimbingan konseling.

Metode komunikasi pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Dimana orang yang didalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang

disediakan oleh anggota lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya.

Sehingga mereka lebih banyak mendapatkan bimbingan secara tidak langsung. Juga mereka dibekali ilmu tambahan yaitu berwirausaha. Sedangkan siswa yang bermasalah cenderung tidak aktif diorganisasi dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Mereka hanya menjalin pertemanan dengan lingkungan teman kelompok mereka saja.

Tabel 4.4
Matriks Metode Bimbingan Konseling

Metode Bimbingan Konseling		
No	Guru Bimbingan Konseling	Siswa Berprestasi
1	Metode Ceramah	Mendengarkan dengan baik
2	Bertukar Pikiran / Curhat	Terbuka dalam Menceritakan Masalah
3	Memberikan Motivasi	Memiliki keinginan untuk memperbaiki diri dan berubah menjadi lebih baik lagi

Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2021

Metode bimbingan konseling yang di gunakan oleh guru bimbingan konseling yaitu metode ceramah, bertukar pikiran atau curhat dan memberikan motivasi. Hasil dari bimbingan konseling yaitu :

1) Metode ceramah

Dalam metode ini guru bimbingan konseling memberikan ceramah-ceramah yang isinya untuk siswa melakukan perubahan sifat yang lebih baik. Dalam memberikan ceramah guru harus mampu membuat siswanya terganggu dan mengikuti arahan-arahan positif yang

disampaikan.

2) Metode selanjutnya adalah bertukar pikiran/curhat

Pada metode ini guru bimbingan konseling memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menyampaikan pendapat dan mengeluarkan masalah yang sedang dihadapinya sehingga melakukan pelanggaran. Guru bimbingan konseling ini harus mampu menggali informasi tentang siswa dari metode ini.

3) Metode terakhir yaitu memberikan motivasi

Guru bimbingan konseling dalam setiap menghadapi siswanya selalu diakhiri dengan memberikan motivasi-motivasi yang membangun untuk siswanya. Hal ini bertujuan agar supaya siswanya lebih meningkatkan prestasi-prestasi sekolahnya agar menjadi kebanggan.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan konseling (BK) dan 6 orang siswa dimana masing-masing adalah 3 siswa dengan nilai biasa-biasa saja dan 3 siswa yang berprestasi. Guru BK yang menjadi informan yaitu merupakan salah satunya guru yang menjadi penanggung jawab bimbingan konseling di sekolah ini. Sedangkan siswa yang tidak berprestasi yang menjadi informan adalah siswa yang namanya tercatat pada bagian BK banyak melakukan pelanggaran dan di dalamnya terdapat pelanggaran berat. Sedangkan siswa berprestasi yang menjadi informan yaitu siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik dimana itu tercatat pada bagian kesiswaan dan wali kelas tetapi pernah melakukan pelanggaran ringan yang namanya tercatat pada bagian BK sekolah.

Untuk memajukan suatu bangsa maka anak-anak masa depan bangsa haruslah sejak dini di didik dengan baik agar dapat mewujudkan bangsa yang maju. Anak-anak sejak dini harus dididik dan diberikan arahan melalui Pendidikan minat belajar agar tercipta minat belajar yang baik. Minat belajar anak dimulai dari lingkungan keluarga. Dimana keluarga merupakan orang terdekat dan dapat dipercaya. Selanjutnya ketika memasuki usia Pendidikan, anak-anak akan memiliki yang namanya guru dimana fungsi guru selain mencerdaskan siswa juga membentuk minat belajar siswa menjadi minat belajar yang baik. Hal ini pula yang menjadi salah satu fungsi utama dari guru bimbingan konseling yaitu membentuk minat belajar siswa.

Hubungan yang baik sejatinya di butuhkan antara guru bimbingan konseling dan siswa agar tercapainya arti dari suatu Pendidikan. Baiknya relasi guru dan siswa menjadi syarat utama agar terciptanya hubungan pembelajaran yang efektif. Untuk membangun suatu hubungan yang baik tentu saja di butuhkan komunikasi yang efektif. Pola komunikasi roda memiliki 5 unsur penting yaitu keterbukaan, dukungan, perilaku positif, empati dan kesetaraan. Selain kelima unsur pokok tersebut yang akan penulis bahas disini juga akan dibahas bagaimana cara guru BK dalam membentuk minat belajar siswa juga apa yang menjadi latar belakang siswa melakukan pelanggaran dan perubahan minat belajarnya yang tidak baik. Dalam suatu interaksi antara individu dengan orang lain, apakah orang lain akan menerima atau menolak bagaimana mereka ingin orang lain mengetahui tentang mereka akan ditentukan oleh bagaimana individu dalam mengungkapkan dirinya. Dalam pola komunikasi roda terdapat teori self disclosure dimana isi dari teori yaitu pengungkapan diri. Self disclosure adalah pengungkapan reaksi atau

tanggapan individu terhadap situasi yang sedang dihadapinya serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan individu tersebut (Johson, 1995).

Ada beberapa pola aliran komunikasi dalam sebuah kelompok atau organisasi yang terdapat pada Bab II, maka pada penelitian ini pola komunikasinya adalah pola roda. Pola roda adalah roda yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Dimana orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya, seperti gambar dibawah ini.



Guru bimbingan konseling dan siswa harus terus berinteraksi. Ini dilakukan agar guru dapat memperoleh informasi yang lebih dalam dari siswa. Siswa harus mengungkapkan dirinya dan terbuka kepada guru bimbingan konseling agar guru konseling dapat membantu dan memberikan arahan kepada siswa. Konsep dari self disclosure ini adalah Expression, Self Clarification, Social Validation, Social Control, Relationship Development. Pola komunikasi pada penelitian ini adalah pola roda, maka dapat di lihat pada gambar berikut :

Gambar 4.2
Pola Roda SMAN 3 Mandau



Dalam penelitian ini ditemukan bahwa yang menjadi titik sentral ada pada satu orang yaitu guru BK, ini sesuai dengan teori pola komunikasi roda di mana pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Dimana orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya, di sini juga siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja belum mampu mengekspresikan dirinya disekolah juga kepada guru bimbingan hanya mendengar dan menuruti nasihat yang diberikan akan tetapi setelah itu akan Kembali ke kebiasaan lama. Sedangkan siswa yang berprestasi mengekspresikan dirinya didepan guru bimbingan konseling sehingga ia juga dapat mengekspresikan dirinya dilingkungannya.

saling berbagi rassa serta menceritakan perasaan dan masalah yang sedang dihadapi kepada orang lain, manusia berharap agar dapat memperoleh penjelasan dan pemahaman orang lain akan masalah yang dihadapi sehingga pikiran akan menjadi lebih jernih dan dapat melihat duduk persoalannya dengan

lebih baik. Hal ini yang seharusnya siswa lakukan jika melakukan bimbingan konseling. Siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja yaitu Juliana, Si, Martin kurang nyaman dengan guru bimbingan konseling sehingga memilih tidak berbagi dan menceritakan semua perasaannya kepada guru bimbingan konseling dan memilih untuk menceritakan masalahnya kepada guru yang ia percaya. Hal ini kemudian menyebabkan guru bimbingan konseling walaupun telah melakukan kelas bimbingan konseling beberapa kali siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja tetap belum bisa berubah sepenuhnya. Berbeda siswa berprestasi Zikri, Ayu, Risky yang terbuka menceritakan tentang dirinya kepada guru bimbingan konseling. Hanya saja Juliana masih tetap kembali ke minat belajar awalnya dan perubahan positif hanya bertahan beberapa waktu saja. Sedangkan siswa berprestasi memilih untuk mengikuti saran dan penjelasan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling. Tahapan selanjutnya adalah sosial validation. Setelah siswa mengungkapkan dirinya kepada guru bimbingan konseling, maka siswa berhak untuk mendapatkan penjelasan dan pemahaman dari guru bimbingan konseling mengenai masalah yang ia hadapi. Guru bimbingan konseling melalui kelas bimbingan konseling selalu memberikan saran dan masukkan atas semua masalah yang dihadapi siswanya. Setelah tahap diatas selanjutnya adalah social control. Hasil dari tahapan ini diharapkan siswa dapat mengontrol dan mengendalikan dirinya didepan orang lain.

Siswa harus mampu berkelakuan baik dan menunjukkan kesan yang baik dari dirinya untuk dilihat oleh orang lain. Yang terakhir adalah relationship development, saling berbagi rasa dan informasi tentang diri kita kepada orang lain serta saling mempercayai merupakan saran yang paling penting dalam usaha

merintis suatu hubungan sehingga akan semakin meningkatkan derajat keakraban. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pola komunikasi roda yang terjalin antara guru bimbingan konseling dan siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode yang sama yaitu pada saat bimbingan konseling setiap siswa diberikan hukuman tergantung pelanggarannya baru setelah itu di berikan nasihat, pengarahn serta motivasi. Akan tetapi yang berbeda disini adalah efek jera yang siswa rasakan dan perubahan minat belajar siswa setelah menjalani bimbingan konseling. Dalam hal ini siswa dengan nilai yang biasa – biasa saja yaitu Sri, Martin dia tidak mengungkapkan dirinya sepenuhnya kepada guru bimbingan konseling atau ia cenderung menutupi informasi tentang dirinya dari guru bimbingan konseling. Hal ini tentu saja menjadi masalah pola komunikasi roda antara guru bimbingan konseling dan siswa dalam pembentukan minat belajar. Pada kasus antara guru BK dan Martin. Dimana guru BK terbuka sepenuhnya kepada siswa akan tetapi tidak dengan siswa yang hanya bisa menceritakan sedikit saja. Siswa memiliki seorang guru ia di sekolah yang ia sangat nyaman dan merasa aman jika terbuka menceritakan semua masalahnya kepada guru tersebut. Akan tetapi ketika di berikan pencerahan oleh guru BK pada saat bimbingan konseling ia menerima. Ketika di nasihati dan di berikan motivasi tentang cita-citanya dan juga di ingatkan tentang orang tua, siswa tersebut langsung sadar. Siswa kemudian melakukan perubahan minat belajar akan tetapi tidak dapat bertahan lama karena setelah itu siswa kembali pada sikapnya seperti biasanya yaitu melakukan pelanggaran. Pada kasus antara guru BK dan siswa berprestasi Juliana yaitu siswa dan guru saling terbuka. Siswa terbuka dan menceritakan semua pada guru BK. Guru BK pun kemudian

melakukan hal yang sama pada siswa tersebut dengan memberikan nasihat dan motivasi. Siswa tersebut memang mendengarkan semua dan bertekad memperbaiki diri. Akan tetapi lingkungan siswa tersebut tidak mendukung dimana siswa lebih memilih tetap melakukan pelanggaran mengikuti temannya dengan alasan persahabatan dan juga takut untuk dikucilkan.

Perubahan minat belajar hanya terjadi beberapa hari setelah kelas bimbingan konseling. Yang terjadi pada kasus antara guru BK dan siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja Martin kurang lebih sama pada kasus siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja Maartin dan Juliana. Dimana siswa ini memiliki seorang guru yang ia lebih nyaman dan terbuka ketika menceritakan masalah yang ia hadapi. Ia memang terbuka pada guru BK tapi tidak semua dan tidak seterbuka dengan guru yang satunya, Ia juga menyesali minat belajar dan perbuatannya. Orang tuanya yang sudah bercerai dan kakak-kakaknya yang tidak sekolah menjadi motivasi ia bersekolah dan berubah. Akan tetapi lagi-lagi karena lingkungan pertemanannya yang tidak mendukung membuat ia sulit berubah. Ia susah berubah karena sudah terlanjur berteman dan sudah terbiasa melakukan pelanggaran bersama-sama dengan teman-temannya. Pada kasus antara guru BK dan siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja metode bimbingan konseling yang diberikan sama dengan yang diberikan pada siswa yang berprestasi. Hanya saja siswa berprestasi Zikri, Ayu, Rizky lebih mendapatkan bimbingan ekstra karena mereka ikut aktif pada organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dimana guru BK juga menjadi Pembina aktif. Lingkungan pertemanan siswa berprestasi Zikri, Ayu, Rizky juga mendukung minat belajar siswa. Sehingga pengarahan, pemberian nasihat serta motivasi yang diberikan oleh guru BK efektif dan dapat di

terima positif oleh siswa berprestasi.

Pendekatan konseling client centered menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya. Konsep pokok yang mendasari adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (self), aktualisasi diri, teori minat belajar dan hakekat kecemasan. Menurut Roger konsep inti konseling berpusat pada klien adalah konsep tentang diri dan konsep menjadi diri atau pertumbuhan perwujudan diri, individu yang sadar, rasional dan baik mempunyai keinginan untuk menjadi orang yang berfungsi sepenuhnya. Manusia memiliki suatu kecenderungan ke arah menjadi berfungsi penuh. Dalam konteks hubungan terapeutik, klien mengalami perasaan-perasaan yang sebelumnya telah diingkari. Klien mengaktualkan potensi dan bergerak ke arah mengaktualkan kesadaran, spontanitas, kepercayaan kepada diri dan keterarahan. Konsep ini telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam metode pada kelas bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling meyakinkan para siswanya bahwa mereka semua mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik apabila ingin berusaha. Sedangkan pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Disini akan diuraikan proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu sebagai berikut :

a) Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol

sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang digunakan sebagai alat yaitu kata untuk mengekspresikan ide, perasaan, membangkitkan respon emosional, menguraikan objek observasi dan ingatan. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat, gambar dan bahasa sikap tanpa menggunakan kata-kata. Pertama, bahasa isyarat adalah dengan mempunyai arti pesan dalam konteks komunikasi. Kedua, bahasa gambar adalah dengan mengekspresikan pesan komunikasi dalam bentuk gambar. Ketiga, bahasa sikap adalah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan, mengekspresikan pemikiran, perasaan atau pendirian (Mahmud, 2008:5).

b) Pola komunikasi sekunder

Komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau saluran sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih (Mahmud, 2008:6).

c) Pola komunikasi linear

Pola komunikasi linear disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari suatu titik ke titik lain, yang berarti penyampaian pesan

oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga ada kalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melakukan komunikasi (Mahmud, 2008: 8).

d) Pola komunikasi sirkular

Pola komunikasi sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar, keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik yaitu terjadinya arus balik dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan (Mahmud, 2008:8).

Dalam suatu proses pembelajaran, baik itu pembelajaran di sekolah maupun di tempat lain pasti berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan. Hubungan yang terjalin dengan baik antara guru BK dan siswa yang menjadi syarat yang utama agar terjalinnya pembelajaran yang baik. Pola komunikasi sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar, keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik yaitu terjadinya arus balik dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Maka pola sirkular sama juga dengan pola komunikasi roda sehingga efektif antara guru BK dan para siswa

sangat dibutuhkan agar dapat membentuk minat belajar siswa menjadi positif. Guru BK memberikan perlakuan yang sama pada semua siswanya baik siswa yang bermasalah maupun siswa berprestasi. Menurut guru BK dalam menangani siswa yang bermasalah cara ia mengetahui mendekati siswanya jika siswa tidak terbuka yaitu dengan mendekati teman terdekatnya sehingga ia dapat mengetahui apa yang terjadi. Akan tetapi siswa berprestasi yang ia hadapi tidak sepenuhnya terbuka padanya. Walaupun guru BK sudah memberikan nasihat-nasihat, dorongan dan motivasi yang baik pada siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja perubahan minat belajar positif siswa menjadi suatu kebiasaan dimana nanti pada saat telah melakukan pelanggaran barulah siswa itu sadar akan perbuatannya lagi. Lingkungan pertemanan siswa yang tidak mendukung akan perubahan minat belajar positif siswa juga menjadi salah satu faktor. Dimana siswa mengatakan jika ia tidak ikut dengan apa yang teman-teman mereka lakukan ia akan dikucilkan dan tidak dipedulikan oleh teman-temannya.

Beberapa siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja juga memiliki masalah dengan keluarga. Dimana ada satu siswa yang sudah tidak memiliki orang tua yang lengkap dan juga ada orang tua siswa yang telah bercerai menjadi salah satu faktor siswa melakukan pelanggaran seperti tidak masuk sekolah. Metode bimbingan konseling yang guru BK lakukan kepada siswa yang bermasalah juga kurang efektif karena tidak dapat bertahan lama dan hanya memberikan efek jera yang sesaat. Sedangkan menurut siswa yang bermasalah membenarkan bahwa setelah mereka diberikan hukuman dan diberikan bimbingan konseling seharusnya mereka sadar dan jera akan tetapi hanya bertahan beberapa hari saja. Di karenakan mereka sudah terbiasa melakukan pelanggaran dan juga

mereka merasa takut dikucilkan oleh teman-teman mereka jika tidak turut bergabung melakukan pelanggaran. Mereka juga mengatakan bahwa orang tua mereka yang sudah bercerai dan orang tua mereka sudah tidak lengkap lagi menjadi alasan mereka sehingga dorongan untuk belajar jadi rendah dan ini berhubungan dengan minat belajar siswa yang rendah.

Menurut guru BK dalam membimbing siswa yang berprestasi ia tidak terlalu menemukan kesulitan karena antara ia dan siswanya sudah terjalin keakraban yang terjalin karena mereka juga intens bertemu di organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah lainnya. Lingkungan pertemanan siswa yang berprestasi juga mendukung minat belajar positif yang mereka lakukan sehingga mereka terus termotivasi melakukan kegiatan-kegiatan positif juga mengejar prestasi-prestasi yang membanggakan. Hal ini sangat membantu dalam minat belajar positif siswa. Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi roda atau sirkular antara guru bimbingan konseling dan siswa dalam minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a) Latar belakang keluarga siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja beberapa berasal dari keluarga yang orang tuanya sudah tidak lengkap lagi sehingga mereka cenderung melakukan pelanggaran karena hal itu. Siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja disini juga sulit terbuka dengan guru BK karena mereka memiliki seseorang guru yang telah mereka anggap sebagai orang tua mereka sendiri sehingga mereka cenderung jauh lebih terbuka menceritakan masalahnya ke guru tersebut ketimbang guru BK. Sedangkan siswa berprestasi memiliki latar belakang keluarganya yang baik saja sehingga mereka mendapatkan dukungan dari keluarga mereka.

Hal itu yang mendasari sehingga mereka jauh lebih terbuka kepada guru BK dibandingkan siswa yang bermasalah.

- b) Kedekatan antara guru bimbingan konseling dan siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja memang akrab dengan guru BK akan tetapi tidak dekat secara hati. Ini karena siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja tidak sepenuhnya terbuka kepada guru BK sehingga guru BK tidak dapat tahu keseluruhan masalah yang siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja alami sejauh mana. Sedangkan kedekatan antara guru BK dan siswa berprestasi terjalin begitu dekat sehingga guru BK dapat dengan mudah memahami siswa berprestasi sehingga dapat membentuk minat belajar siswa lebih positif.
- c) Metode kelas bimbingan konseling yang guru BK terapkan pada siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja dan siswa berprestasi sama yaitu dengan cara memberikan hukuman terlebih dahulu atas pelanggaran yang mereka lakukan baru setelah itu guru BK memberikan pengarah, nasihat-nasihat serta motivasi-motivasi pada siswa. Pada siswa berprestasi hal ini efektif akan tetapi tidak dapat bertahan lama karena telah menjadi kebiasaan mereka dan lingkungan pertemanan mereka yang tidak mendukung. Sedangkan pada siswa berprestasi hal ini efektif dan bahkan berjalan dengan baik karena mereka sadar paham akan pentingnya minat belajar yang baik juga lingkungan pertemanan mereka mendukung.
- d) Lingkungan social dari siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja tidak mendukung perubahan minat belajar positif yang mereka lakukan dimana siswa dengan nilai yang biasa-biasa saja dikucilkan dan di jauhi jika

mereka tidak turut bergabung dengan teman melakukan pelanggaran. Sedangkan lingkungan social siswa berprestasi sangat mendukung perubahan dan apa yang siswa berprestasi lakukan.

- e) Pengetahuan informasi tentang fungsi guru bimbingan konseling pengetahuan informasi akan fungsi guru bimbingan konseling yang hanya sebatas penegak kedisiplinan sekolah, menerbitkan sekolah, menghukum siswa yang melakukan pelanggaran yang menjadi faktor penentu. Dimana secara tidak langsung siswa beranggapan bahwa guru BK adalah polisi disiplin sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah dilakukan terhadap 7 orang informan (satu guru bimbingan konseling dan 6 siswa) di SMAN 3 Mandau. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pola komunikasi roda antara guru bimbingan konseling dan siswa dalam meningkatkan minat belajar studi kasus SMAN 3 Mandau, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : “ Pola komunikasi antara guru bimbingan konseling dan siswa dalam meningkatkan minat belajar adalah pola roda di mana guru menjadi titik sentral. Pola komunikasi yang digunakan merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih dan secara tatap muka dalam kelompok kecil yang saling bertukar informasi yang tujuannya untuk lebih menjalin kedekatan dalam membangun suatu hubungan. Dalam penelitian ini pola yang digunakan adalah pola komunikasi roda. Pola roda adalah pola yang komunikasi mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Pola komunikasi roda merupakan komunikasi yang paling sering dan efektif digunakan dalam bimbingan konseling ini. Hal ini karena dalam pelaksanaan bimbingan konseling hanya terlibat beberapa pihak saja yaitu antara guru bimbingan konseling dan siswa saja. Pola komunikasi roda dibutuhkan agar lebih mudah dalam menyampaikan pesan dan membangun hubungan yang lebih baik ”

B. Saran

- a) Guru bimbingan konseling sebaiknya lebih berusaha dalam melakukan pendekatan kepada para siswa utamanya siswa berprestasi agar siswa dapat lebih terbuka kepada guru bimbingan konseling sehingga minat belajar siswa yang bermasalah dapat dibentuk menjadi lebih baik.
- b) Bimbingan konseling sebaiknya dijadikan mata pelajaran ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa mendapatkan bimbingan konseling sehingga minat belajar siswa dapat terbentuk dengan baik
- c) Dalam proses bimbingan konseling sebaiknya di bantu oleh guru pendidikan agama. Agar minat belajar kepribadian siswa tidak hanya cerdassecara prestasi tetapi cerdas secara spiritual.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang : UNP, 1987)
- Bahri. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Budyatna, & Ganiem. (2011). *Teori Komunikasi Antar pribadi*. Jakarta: Kencana
- Baron. R.A, & Byrne, D. 2005. *Psikologi sosial*. Jilid II Edisi Kesepuluh (terjemahan Djuwita, R). Jakarta: Erlangga Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. bumi aksara, 2014)
- Edi dan Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antar pribadi*. Jakarta. PT, Raja Grafindo Persada..
- Effendi, Onong U. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kansius Suranto AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kania, Kurniawati. 2014. *Komunikasi Antar pribadi; Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015) . Prayito, Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka.
- Redyseptan. 2011. *Teori Komunikasi*. Bandung: Madar Maju.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 6
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan Konseling* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Tubbs, ST. & Moss, s terjemah Deddy Mulyana & Gembirasari. 2005. *Humas communication*

prinsip-prinsip dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wardati dan M. Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011),

Yorsal dan Usep Syaripudin. 2014. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung. Simbiosia Rekatamadia.

Zalfan, Saam. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal Ilmiah

Prof. Drs. H.A.W. Widjaja, 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, PT Rineka Cipta, Jakarta, halm.102

Erhamwilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2009),1.

Internet:

<http://refrensi.data.kemdikbud.go.id>

Jurnal :

Syarifuddin, Ahmad. Minat Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Hari Indrawan. 2010 “Pendekatan Teori Dramaturgi Dalam Komunikasi Guru

Bimbing Konseling Di SMP1 Matangkuis”Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu pendidikan. Universitas Negeri Medan.

Faticha Nurin Na’im. 2012. “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Upaya Peningkatan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak pada Siswa yang mengalami Masalah{ Studi Kasus di MAN Kunir Wonodadi Bilitar)” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kguruan. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Mayura Evi. *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Di SD Negeri 20/I Jembatan Mas.2014, diakses pada tanggal 19 Agustus 2021*

Nur’Ani, H. 2016. Peran Guru Dalam Mempegaruhi Minat Belajar PKN pada Siswa Kelas IV Di SD N Meijing 2 Ambarketawang Gampang Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Prodi. PGSD,FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta.